

**PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN USAHA
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS
JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI



OLEH:

RIKA SAPITRI

NIM: 2210401013

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2026 M/ 1447**

**PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN USAHA
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS
JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

OLEH:

RIKA SAPITRI


NIM: 2210401013

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2026 M/ 144**

Dr. Elex Sarmigi, S.E,M.Si
DOSEN FEBI IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Febuari
Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam IAIN Kerinci
di- Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR	: 16
TANGGAL	: 3 MARET 2025
PARAF	:  Assalamualaikum, Wr, Wb.

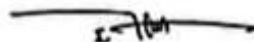
NOTA DINAS

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara: "Rika Sapitri, Nim 2210401013 Yang Berjudul Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2021-2024" telah dapat diajukan untuk dimunaqasah guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama. Bangsa dan negara.

Wassalamuaikum, Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Elex Sarmigi, S.E,M.Si

NIP. 196611201994011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Sapitri
NIM : 2210401013
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Alamat : Desa Baru Pulau Sangkar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Rika Sapitri, Nim 2210401013 Yang Berjudul Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2021-2024 “** murni merupakan gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, Maret 2026

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the number '10000' in large red digits and the word 'METRAL' above 'TEMPER'. The serial number 'KCDANX122961554' is visible at the bottom of the stamp.

Rika Sapitri
NIM: 2210401013

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Cinta pertamaku Ayahanda Tercinta, Abu Nazar, sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Ibunda Tercinta dan Pintu Surgaku, Sri Hidayanti, Ibunda tercinta sosok dengan cinta yang tak pernah meminta balasan dan doa yang selalu mengiringi langkah penulis. Dalam setiap lelah dan ragu kehadiran serta ketulusan ibu menjadi penguat dan alasan penulis untuk terus bertahan sampai detik ini. Setiap pengorbanan yang ibu berikan meski tak terucapkan menjadi kekuatan yang mengantarkan penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah, 2 : 286)

“Setetes keringat orangtuaku yang keluar,
ada seribu langkahku untuk maju”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum wr.wb Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2021-2024.** Dan tak lupa pula shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulisan Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri IAIN Kerinci.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini, baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi

yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. Jafar Ahmad,S.Ag, M.Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M,Ag Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan pengarahan dan bantuan pada penulis.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Bapak Dr. Yuserizal Bustami, M.A Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ibu Dr Zufriani, M.Mi, Bapak Aridem Vintoni, M.Pd, Ibu Hj. Syamsarina, Lc. M.A, serta dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinya memberi semangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Yth. Bapak Ketua Jurusan Perbankan Syariah Bapak Zul Ihsan Muarif, M.E yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Elex Sarmigi,M.E, M.Si selaku pembimbing yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini serta memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dalam memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
7. Teruntuk Kakaku Ani Susanti S.E dan Adiku Rahma Wahyuni yang kehadirannya selalu menjadi penguat di setiap langkah perjalanan penulis. Dalam canda yang sederhana dan perhatian yang sering terlewatkan, kalian menghadirkan rasa hangat dan semangat untuk terus melangkah. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi lelah, pengingat untuk tetap bertahan, dan bagian terindah dari proses panjang ini.
8. Untuk diriku sendiri Rika Sapitri, Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih karena selalu berusaha keras untuk tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih banyak sudah bertahan sampai dititik ini.

Penulis merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya doa yang dapat penulis mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari bebrbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan rasional masukan demi penyempurnaan skripsi

ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Swt, aamin.

Sungai Penuh, 2026

Rika Sapitri

Nim: 2210401013



ABSTRAK

Studi ini meneliti pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) selama periode 2021-2024, yang diduga dipengaruhi oleh naik turunnya pendapatan usaha dan beban usaha.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama periode 2021-2024. Sampel penelitian ini berjumlah 36 sampel dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen penelitian ini adalah laba bersih sedangkan variabel independennya adalah pendapatan usaha dan beban usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan beban usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Pendapatan Usaha, Beban Usaha, Laba Bersih.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

This study examines the effect of operating income and operating expenses on net profit in islamic public banks registered with the financial services authority (OJK). The problem addressed in this study is the fluctuation of net profit in islamic public banks during the 2021-2024 period, which is suspected to be influenced by changes in operating income and operating expenses. This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of operating income and operating expenses on net profit.

The research uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial statements of islamic public banks registered with OJK for 2021-2024 period. The sample consists of 36 observations selected using purposive sampling. Net profit is the dependent variable, while operating income and operating expenses are the independent variables.

The results indicate that operating income has a significant effect on net profit, while operating expenses do not have a significant effect on net profit.

Keywords : *Operating Income, Operating Expenses, Net Profit.*

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DAFTAR ISI

COVER	
NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Dasar Teori.....	15
2.2 Laba Bersih	18
2.2.1 Definisi Laba Bersih	18
2.2.2 Laba Bersih dalam Perspektif Islam	19

2.2.3 Pengukuran Laba Bersih	21
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	21
2.3 Pendapatan Usaha	23
2.3.1 Definisi Pendapatan Usaha	23
2.3.2 Pendapatan Usaha Dalam Perspektif Islam	25
2.3.3 Pengukuran Pendapatan Usaha	26
2.3.4 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih	27
2.4 Beban Usaha	29
2.4.1 Definisi Beban Usaha	29
2.4.2 Beban Usaha Dalam Perspektif Islam.....	30
2.4.3 Pengukuran Beban Usaha	32
2.4.4 Pengaruh Beban Usaha Terhadap Laba Bersih.....	32
2.5 Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih	33
2.6 Penelitian Relevan	35
2.7 Kerangka Berpikir.....	38
2.8 Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Ruang Lingkup Dan Lokasi Penelitian	40
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.4 Populasi Dan Sampel	43
3.4.1 Populasi.....	43

3.4.2 Sampel.....	44
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4.4 Ukuran Sampel.....	46
3.5 Jenis Data	46
3.6 Sumber Data.....	47
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.8 Instrumen Penelitian	47
3.9 Uji Asumsi Klasik	48
3.9.1 Uji Normalitas.....	48
3.9.2 Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.9.3 Uji Multikolinearitas.....	49
3.9.4 Uji Autokorelasi	49
3.10 Teknik Analisis Data.....	50
3.10.1 Analisis Deskriptif	50
3.10.2 Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.10.3 Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif	53
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 65

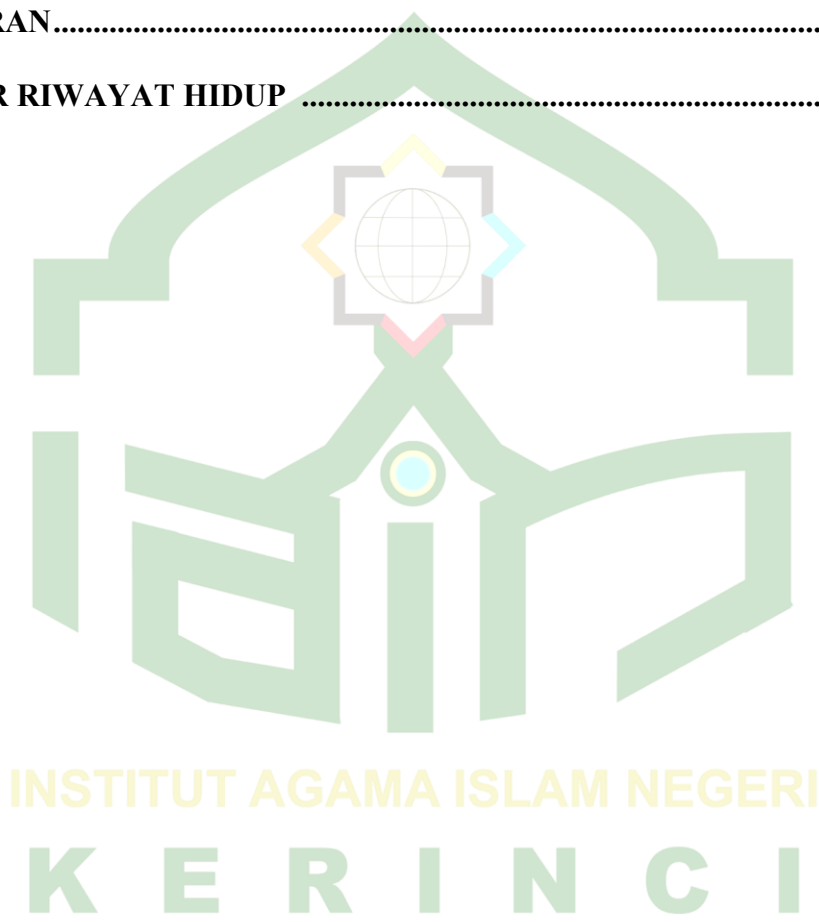
5.2 Saran..... 66

5.3 Keterbatasan Penelitian..... 67

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN..... 73

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 87



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.2 Daftar Populasi.....	43
Tabel 3.3 Daftar Kriteria Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji f.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih.....	2
Gambar 1.2 Grafik Pendapatan Usaha	4
Gambar Grafik Beban Usaha	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4.1 Data Statistik Deskriptif.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	73
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Statistis Deskriptif.....	77
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas.....	77
Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
Lampiran 6 Hasil Uji Autokolerasi.....	78
Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	78
Lampiran 8 Hasil Uji t.....	79
Lampiran Hasil Uji f.....	79
Lampiran 10 Tabel t.....	80
Lampiran 11 Tabel f.....	81
Lampiran 12 Data Laporan Keuangan.....	82



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

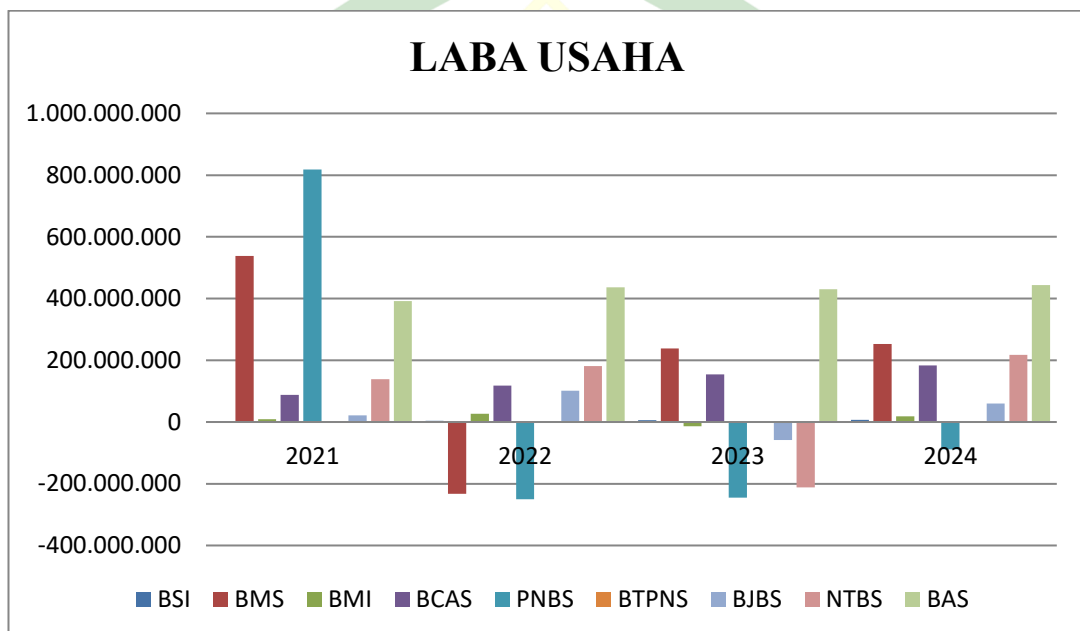
Perusahaan dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi persaingan serta krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia walaupun memerlukan proses yang tidak mudah. Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha, dan menekankan beban usaha untuk mencapai laba bersih yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan yang lebih lanjut (Nur, 2018).

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba yang maksimal. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Sehingga perusahaan berusaha memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan beban. Sedangkan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Sehingga dapat diketahui kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang (Huda, 2020).

Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan dimana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan

untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Ada dua faktor penentu laba bersih yaitu pendapatan usaha dan beban usaha. Apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan memperoleh laba. Sehingga jika pendapatan setiap tahunnya semakin meningkat sementara beban operasionalnya turun maka secara otomatis akan diiringi oleh kenaikan laba.

Gambar 1.1
Grafik Laba Bersih Perbankan Syariah Periode 2021-2024



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan laba bersih Bank Umum Syariah selama periode 2021-2024 menunjukkan hasil yang bervariasi. Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi bank dengan kinerja paling stabil, di mana laba terus meningkat hingga mencapai sekitar 7.005.888 pada tahun 2024, yang menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Berbeda dengan Bank Mega Syariah (BMS) mengalami fluktuasi cukup tajam, bahkan pada tahun 2022 mencatat kerugian sebesar (232.283.027), meskipun kembali mencatat laba pada tahun-tahun

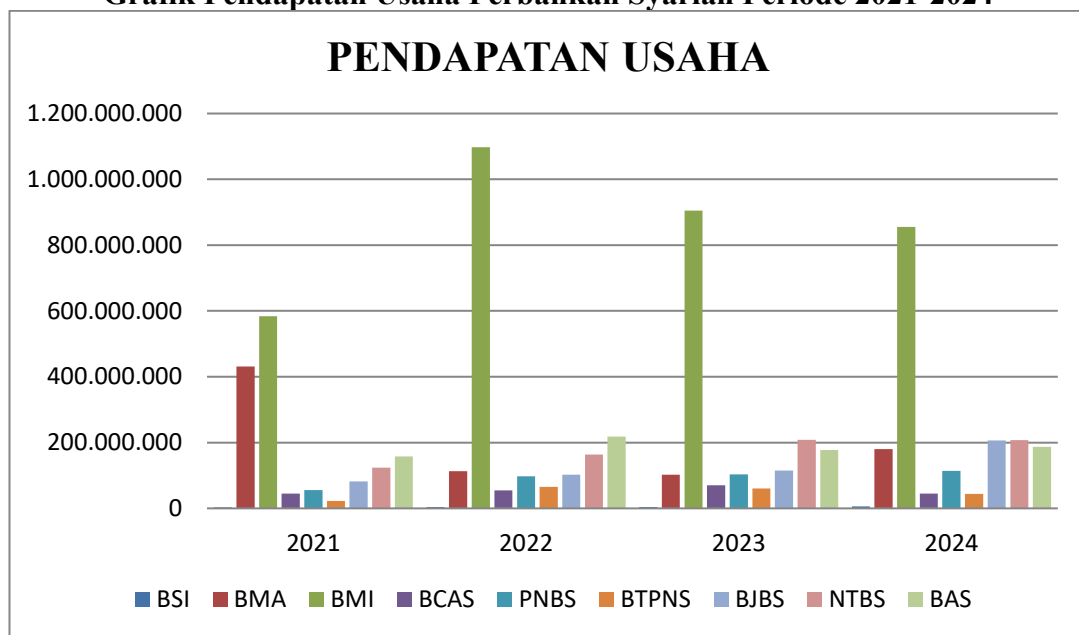
berikutnya. Sementara itu, Bank Muamalat Indonesia (BMI) juga menunjukkan ketidakstabilan kinerja dengan penurunan signifikan pada tahun 2023 ketika mengalami kerugian sebesar (13.294.252). Di sisi lain, BCA Syariah menunjukkan pertumbuhan positif dan stabil, dengan laba tertinggi pada tahun 2024 mencapai 183.745.106. Berbeda dengan bank lainnya, Panin Dubai Syariah terus berada dalam kondisi negatif, dengan kerugian terbesar sekitar (250.531.592) pada tahun 2022 dan belum menunjukkan pemulihan hingga tahun 2024. Bank BTPN Syariah juga mengalami tekanan kinerja, terlihat dari kerugian sekitar (1.080.588) pada tahun 2023 setelah sebelumnya membukukan laba. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) menunjukkan pola yang sangat fluktuatif, di mana pada tahun 2022 laba meningkat signifikan hingga 101.708.753, namun kembali turun menjadi rugi pada 2023 sebelum membaik di tahun berikutnya. Adapun BPD NTB Syariah menunjukkan tren yang lebih stabil dengan pertumbuhan positif dan laba tertinggi pada tahun 2024 sekitar 217.868.575. Terakhir, Bank Aceh Syariah menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan kenaikan laba hingga 443.883.375. pada tahun 2024, meskipun peningkatannya tidak terlalu besar setiap tahunnya.

Laba bersih dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu pendapatan usaha dan beban usaha. Ketika pendapatan usaha meningkat dan beban usaha dapat dikendalikan, maka laba bersih cenderung naik. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola operasionalnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan (Rahmawatiningsih, 2023).

Dengan kata lain, laba bersih sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam meningkatkan pendapatan dan mengendalikan beban operasionalnya. Jika

pendapatan usaha lebih besar dari beban usaha, maka kinerja bank membaik. Sebaliknya, ketika beban usaha meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan maka laba bersih akan turun.

Gambar 1.2
Grafik Pendapatan Usaha Perbankan Syariah Periode 2021-2024



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Usaha Perbankan Syariah periode 2021-2024 menunjukkan adanya perbedaan besar dalam skala dan stabilitas pendapatan antar bank. PT Bank Syariah Indonesia (BSI) tampil paling stabil karena pendapatannya terus meningkat setiap tahun hingga mencapai kenaikan tertinggi sebesar 5.556.479 pada tahun 2024, yang menandakan pertumbuhan yang konsisten. Sebaliknya, PT Bank Mega Syariah (BMS) mengalami penurunan sangat tajam pada 2022 sebesar 112.696.432, PT Bank Muamalat Indonesia juga menunjukkan pola tidak stabil, dengan penurunan 497.740.499 di tahun 2022, namun kembali naik 904.545.750 pada 2023. PT Bank BCA Syariah Tbk mencatat pertumbuhan positif hingga 2023 sebelum mengalami penurunan besar 45.126.495

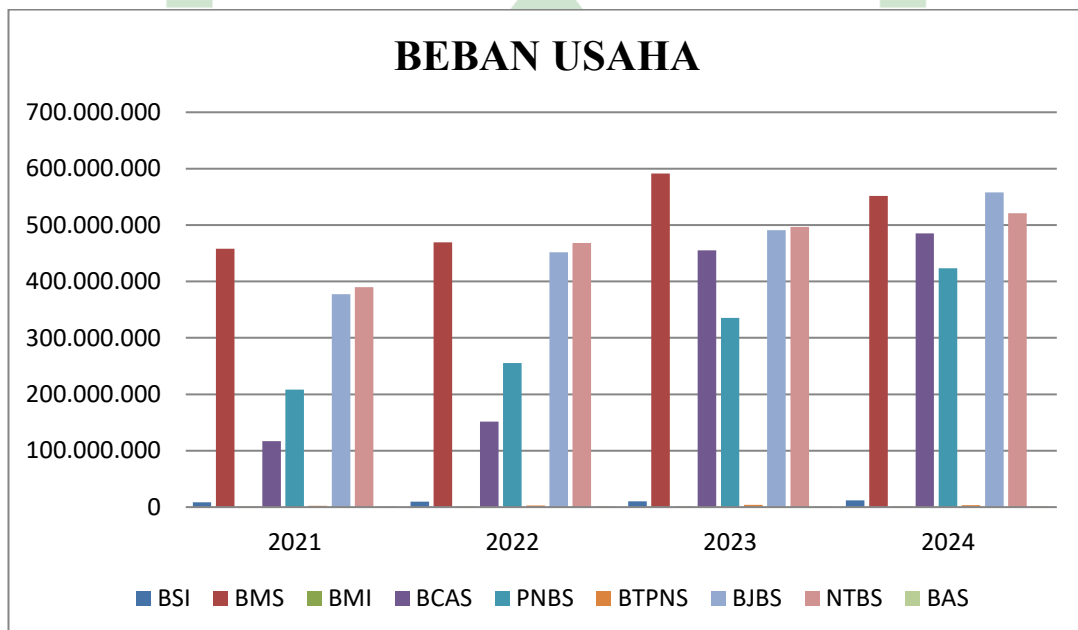
pada 2024. Sementara itu, Panin Dubai Syariah justru mencatat pertumbuhan pendapatan yang lebih stabil dengan kenaikan konsisten setiap tahunnya. PT Bank BTPN Syariah Tbk mengalami fluktuasi besar, terutama kenaikan 65.646.000 pada 2022, namun diikuti penurunan tajam pada dua tahun berikutnya. PT Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan performa sangat kuat dengan peningkatan pendapatan setiap tahun, termasuk kenaikan tinggi 80% pada 2024. PT BPD NTB Syariah juga tumbuh stabil pada dua tahun pertama sebelum melambat pada 2024. Terakhir, PT Bank Aceh Syariah mengalami pola naik-turun, dengan pertumbuhan 38% pada 2022, 177.473.636 pada 2023, dan sedikit pulih pada tahun berikutnya. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa setiap bank memiliki dinamika pertumbuhan pendapatan yang berbeda, dipengaruhi oleh kondisi operasional dan kemampuan masing-masing dalam menjaga stabilitas kinerja.

Pendapatan usaha memiliki hubungan dengan laba bersih karena Pendapatan usaha merupakan sumber utama pembentukan laba bersih karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan penghasilan dari kegiatan operasionalnya. Jika pendapatan usaha melebihi pengeluaran (beban), maka akan memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan usaha kurang dari pada pengeluaran (beban) maka perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya (Rahmawatiningsih, 2023).

Pendapatan usaha bank dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasional serta efektivitas

bank dalam mengelola sumber-sumber pendapatan tersebut. Ketika pembiayaan meningkat, margin keuntungan stabil, dan aktivitas operasional bank berjalan efektif, maka pendapatan usaha cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan fungsi intermediasi dan memberikan layanan yang produktif bagi nasabahnya. Jika aktivitas operasional bank berjalan lancar dan sumber pendapatan meningkat dari waktu ke waktu, maka kinerja pendapatan akan membaik. Sebaliknya, jika terjadi penurunan pembiayaan, penurunan margin, atau melemahnya aktivitas operasional, maka pendapatan usaha akan menurun dan dapat memengaruhi kinerja bank secara keseluruhan.

Gambar 1.3
Grafik Beban Usaha Perbankan Syariah Periode 2021-2024



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa beban usaha perbankan syariah periode 2021–2024 mengalami variasi yang cukup besar antar bank. BSI menunjukkan kenaikan yang stabil, di mana beban usaha meningkat dari 8.782.773 pada 2021 menjadi 11.793.642 pada 2024. Berbeda dengan itu, Bank Mega Syariah

mengalami fluktuasi besar, terutama ketika beban usaha naik tajam hingga 591.558.503 pada 2023, sebelum menurun kembali pada 2024. Bank Muamalat justru mencatat efisiensi karena beban usahanya menurun setiap tahunnya, meskipun kembali naik sedikit pada 2024. BCA Syariah menjadi bank dengan kenaikan terbesar, terutama pada 2024 ketika beban usaha melonjak hingga 485.547.980, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Panin Dubai Syariah mencatat kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun berikutnya. BTPN Syariah mencatat beban usaha yang meningkat hingga 3.941.629 pada 2023, sebelum turun pada 2024. Bank Jabar Banten Syariah memperlihatkan kenaikan bertahap dari tahun ke tahun hingga mencapai 557.859.818. BPD NTB Syariah mengalami kenaikan dari 3389.765.300 pada 2021 menjadi 520.754.083 pada 2024.. Terakhir, Bank Aceh Syariah berhasil menjaga beban usaha tetap rendah, bahkan sempat turun dari 1.537.604 pada 2022 menjadi 1.465.882 pada 2023.

Beban usaha merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan operasional dan kinerja keuangannya. Ketika beban usaha dapat dikelola dengan baik misalnya melalui efisiensi biaya, pengendalian operasional, atau pengurangan pengeluaran yang tidak produktif maka kondisi keuangan bank akan lebih stabil. Beban usaha yang terkendali mencerminkan bahwa bank mampu menjalankan aktivitasnya secara efektif tanpa membebani profitabilitas.

Beban usaha memiliki hubungan yang sangat erat dengan laba bersih karena laba bersih merupakan hasil akhir dari pengurangan pendapatan usaha dengan seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Beban usaha mencerminkan biaya yang harus ditanggung

perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Apabila beban usaha yang dikeluarkan besar maka laba akan mengalami penurunan, sebaliknya jika beban usaha yang dikeluarkan sedikit maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah (Rahmawatiningsih, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan pandangan yang beragam terkait pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh (Lara, 2021) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan, sementara beban operasional juga memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Maryana & Sarjana, 2024) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan beban operasional berdampak negatif terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih menunjukkan hasil yang belum konsisten, selain itu penelitian sebelumnya dilakukan disektor dan objek diluar perbankan. Oleh karena itu penelitian ini menghadirkan kebaruan yaitu melibatkan semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini juga akan semakin relevan karena periode yang digunakan 2021-2024 merupakan masa pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang membawa tantangan tersendiri bagi industri perbankan syariah. Pada periode ini bank syariah dituntut untuk meningkatkan kinerja pendapatan di tengah tekanan peningkatan beban usaha. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan pendapatan usaha

dan beban usaha berpotensi mempengaruhi stabilitas laba bersih. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai peran pendapatan usaha dan beban usaha dalam menentukan laba bersih, serta sebagai bahan evaluasi bagi manajemen bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Bank syariah memiliki keunggulan yaitu beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba dan menerapkan sistem bagi hasil yang adil dan transparan. Bank syariah relatif lebih mudah merespons kebijakan pemerintah serta lebih mandiri dalam menentukan kebijakan bagi hasil sesuai dengan kondisi usaha dan kesepakatan dengan nasabah. Selain itu, mekanisme operasional bank syariah yang berlandaskan prinsip efisiensi, keadilan, dan kebersamaan menjadikannya lebih berorientasi pada sektor riil dan tidak mudah dipengaruhi oleh gejolak moneter. Bank syariah juga dinilai lebih aman karena terhindar dari praktik pencucian uang (money laundering) serta didukung oleh pengawasan Dewan Pengawas Syariah yang memastikan seluruh kegiatan usaha berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Sementara itu Bank konvensional juga memiliki keunggulan dalam kemudahan akses dan jangkauan layanan yang luas karena didukung oleh jaringan kantor dan teknologi perbankan yang lebih berkembang serta dukungan peraturan perundang-undangan yang mapan. Produk dan layanannya beragam dan fleksibel, terutama dalam penentuan suku bunga yang telah lama dikenal dan dipahami oleh masyarakat, sehingga nasabah lebih terbiasa dibandingkan dengan sistem bagi hasil. Banyaknya bank konvensional juga mendorong persaingan yang sehat dan meningkatkan inovasi, menjadikan bank konvensional lebih kreatif dalam

mengembangkan produk-produk baru. Selain itu, pengalaman operasional yang panjang dan sistem manajemen risiko yang matang memungkinkan bank konvensional memberikan layanan keuangan yang cepat, efisien, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum (Samsu, 2016).

Penelitian ini penting dilakukan karena berdasarkan peraturan POJK Tahun 2025 yang mewajibkan pentingnya penyajian informasi kinerja keuangan dalam laporan publikasi tahunan, serta penyajiannya dalam bentuk perbandingan dengan periode sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2025) Dalam konteks ini, laba bersih memiliki peranan penting karena merupakan indikator utama yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional, laba bersih yang disajikan secara komparatif antar periode memungkinkan investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai konsistensi kinerja bank, tren pertumbuhan atau penurunan kinerja, serta kemampuan bank dalam menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kewajiban pengungkapan laba bersih dalam laporan tahunan tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan aspek transparansi, tetapi juga sebagai sarana penting untuk menilai kesehatan dan perkembangan bank. Laba bersih menjadi dasar bagi penilaian apakah bank berada dalam kondisi yang sehat dan stabil, serta memiliki prospek usaha yang baik, sehingga relevan sebagai pengambilan keputusan ekonomi dan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan fenomena yang telah dijelaskan Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk itu diajukanlah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba**

Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2021-2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024 mengalami fluktuasi yang diikuti dengan naik turunnya laba bersih.
2. Laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024 mengalami fluktuasi disebabkan oleh naik turunnya pendapatan usaha dan beban usaha.
3. Tingginya beban usaha yang mengakibatkan pendapatan usaha dan laba bersih mengalami kerugian.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, agar lebih terarah dan tidak menyimpang terlalu jauh, Maka penulis hanya membatasi permasalahan pada Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Usaha sebagai variabel indenpenden(X) Dan Laba Bersih Sebagai variabel Dependent(Y) sedangkan objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2021-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka dapat di ambil beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024?
2. Apakah Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024?
3. Apakah Pendapatan Usaha dan Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah Pendapatan Usaha Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2021-2024
2. Untuk Mengetahui Apakah Beban Usaha Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2021-2024
3. Untuk Mengetahui Apakah Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2021-2024

1.6 Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas maka terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menyikapi permasalahan yang berhubungan dengan pendapatan usaha, beban usaha dan juga laba bersih, serta diharapkan dapat memberikan acuan dan masukan pengetahuan serta pengembangan tentang lembaga atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, dan nantinya akan dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbankan yang di peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengalaman di bidang penelitian.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi bank umum syariah, Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih pada bank umum syariah tahun 2021-2024, Sehingga diharapkan perbankan syariah mampu menghasilkan profit yang baik, Sehingga tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan di kemudian hari.

- c. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menjadi bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya untuk dapat di teliti kembali agar lebih sesuai dengan perkembangan perbankan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal (*Signaling Theory*) adalah suatu langkah yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menunjukkan gambaran dari kemampuan kinerja perusahaan (Sucipto et al., 2022). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada berbagai pihak melalui penyampaian laporan keuangan. Sinyal merupakan informasi penting dari pihak manajemen perusahaan yang dapat memberi petunjuk bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan suatu teori yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari pihak manajemen kepada para pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan berdasarkan potensi dari perusahaan (Qotimah & Kalangi, 2023).

Dalam *signaling theory*, pendapatan usaha, beban usaha, dan laba bersih digunakan perusahaan sebagai sinyal atau informasi untuk menunjukkan kualitas kinerjanya kepada investor dan pihak luar. Pendapatan usaha yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang cerah. Ketika pendapatan meningkat, perusahaan menunjukkan kepada investor dan pihak luar bahwa aktivitas operasionalnya berjalan efektif. Sebaliknya, pendapatan yang rendah dapat menjadi sinyal

negatif karena menggambarkan lemahnya kinerja atau kurang optimalnya pengelolaan perusahaan.

Beban usaha mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Jika beban usaha rendah atau dikelola dengan baik, perusahaan mengirimkan sinyal positif bahwa manajemen mampu mengontrol biaya secara efisien. Namun, jika beban terlalu tinggi, hal itu memberi sinyal negatif karena menunjukkan adanya inefisiensi, pemborosan, atau masalah dalam operasional. Tingkat beban usaha menjadi informasi penting bagi investor untuk menilai kesehatan perusahaan.

Laba bersih adalah sinyal terkuat tentang kinerja perusahaan. Ketika laba bersih meningkat, perusahaan memberikan sinyal positif bahwa kondisi keuangannya baik, manajemen efektif, dan prospeknya menjanjikan. Sebaliknya, laba yang menurun atau fluktuatif memberi sinyal negatif karena menunjukkan kinerja yang tidak stabil. Oleh karena itu, laba bersih menjadi indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kualitas perusahaan.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*Principal*) dan manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan (*Agent*). Dalam praktiknya, sering muncul masalah karena pemilik dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik ingin perusahaan memperoleh laba sebesar mungkin dengan biaya dan risiko yang rendah. Namun, manajemen tidak selalu memiliki tujuan yang sama, karena mereka

bisa lebih fokus pada keuntungan pribadi seperti bonus, jabatan, fasilitas kerja, atau bahkan melakukan pengeluaran yang tidak perlu (Buchori et al., 2022).

Dalam Agency Theory, Pendapatan usaha, beban usaha dan laba bersih menjadi indikator penting untuk menilai apakah manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik. Pendapatan usaha mencerminkan kemampuan manajemen sebagai agen dalam mengelola aset perusahaan untuk kepentingan pemilik. Ketika pendapatan usaha meningkat, hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu mengoptimalkan kegiatan operasional agar menghasilkan pemasukan yang tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan usaha rendah, hal ini dapat menjadi tanda bahwa manajemen tidak bekerja secara maksimal atau tidak bertindak sesuai kepentingan pemilik. Dengan demikian, pendapatan usaha menjadi sinyal awal untuk melihat apakah terjadi keselarasan atau konflik antara manajemen dan pemilik.

Beban usaha dapat menjadi sumber munculnya biaya, yaitu biaya yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Manajemen memiliki kewenangan besar untuk menentukan pengeluaran operasional, sehingga jika terjadi pemborosan atau inefisiensi, beban usaha akan meningkat dan merugikan pemilik. Beban usaha yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa manajemen tidak mengendalikan biaya dengan baik, atau bahkan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi. Sebaliknya, beban yang terkendali menunjukkan bahwa manajemen bekerja efisien dan sesuai dengan kepentingan principal.

Laba bersih adalah ukuran akhir untuk menilai kinerja manajemen sebagai agen. Pemilik mengharapkan manajemen menghasilkan laba yang tinggi sebagai bukti efektivitas pengelolaan perusahaan. Jika laba bersih meningkat, berarti manajemen telah berhasil mengelola pendapatan dan menekan beban usaha secara efisien, sehingga tidak terjadi *agency conflict* yang merugikan pemilik. Namun, laba yang rendah atau fluktuatif dapat menjadi tanda bahwa manajemen tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya atau terdapat pengeluaran yang tidak efisien. Dengan demikian, laba bersih menjadi indikator utama apakah manajemen telah bertindak sesuai kepentingan pemilik.

2.2 Laba Bersih

2.2.1 Definisi Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dengan total biaya atau beban, sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut. Laba bersih (*Net Profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. (Buchori et al., 2022)

Menurut Sucipto et al., (2022), Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber

daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Hery (2017) Berpendapat bahwa laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Laba bersih di peroleh dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yaitu baik biaya administrasi maupun biaya operasional pabrik termasuk pajak. Menurut Ananda et al., (2022) Menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan hasil akhir yang menunjukkan selisih positif antara seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh biaya dan beban yang dikeluarkan dalam suatu periode, termasuk biaya operasional, administrasi, bunga, serta pajak. Laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan setelah memenuhi seluruh kewajiban biaya. Dengan demikian, laba bersih menjadi indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, efisiensi operasional, serta keberhasilan manajemen dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

2.2.2 Laba Bersih Dalam Perspektif Islam

Dalam islam pendapatan dari laba bersih berhak untuk diterima. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak. Dari

kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil. Sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga merugikan kepentingan sendiri. Dalam hal ini penganiayaan diartikan bahwa adanya kerugian yang dialami salah satu belah pihak, sehingga mengakibatkan tertundanya suatu proses pekerjaan seperti hal yang pelanggan yang menunggak dalam pembayaran rekening air yang mana telah dirasakan manfaatnya terlebih dahulu namun menunggak dalam pembayaran yang mengakibatkan aktivitas operasional perusahaan lamban karena tidak adanya pendapatan dari pembayaran rekening tunggakan pelanggan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: "Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar, dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan." (QS. Al-Jasiyah 45: Ayat 22)

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah mereka kerjakan dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin setiap pekerjaan dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi perusahaan maupun itu pekerja perusahaan atau pelanggan perusahaan. Di dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa balasan tersebut akan diberikan pada saat di akhirat namun juga akan dibalas di dunia. Sehingga apabila seorang pelanggan

menyelesaikan kewajibannya kepada perusahaan maka ia akan mendapat balasan yang setimpal dengan apa yang ia selesaikan dalam kewajibannya untuk membayar tunggaknya. Begitu juga perusahaan apabila memberikan hak pelanggan maka akan diberikan balasan yang setimpal dengan apa yang ia berikan kepada pelanggan.

2.2.3 Pengukuran Laba Bersih

Menurut Ananda et al., (2022) indikator laba bersih adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Laba sebelum pajak penghasilan : Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi.

Pajak Penghasilan : Pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Faktor pertama yang mempengaruhi laba bersih adalah Biaya Operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional diluar kegiatan produksinya, termasuk didalamnya biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum (Salsabila, 2024). Apabila suatu perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya serendah mungkin maka laba bersihnya dapat meningkat secara optimal, namun sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya maka akan menyebabkan penurunan laba. Pada penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Akbar, & Sri, R. (2020) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Budhy, (2018) bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Faktor lainnya adalah Penjualan yang merupakan kegiatan yang penting bagi perusahaan, suatu perusahaan yang tidak memiliki aktifitas ini dalam suatu periode maka bisa diartikan tidak ada pendapatan atau produk yang ditawarkan dan direspon oleh pembeli/consumer. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Kadek, (2017) bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana, (2020) bahwa penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah Perputaran Kas Menurut Husnan (2012) kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial (Yolanda dan Diana, 2019). Tujuan dari kas adalah untuk membiayai aktifitas operasional perusahaan sehari-hari dan untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Faktor terakhir yang mempengaruhi laba bersih adalah Perputaran Piutang. Pengelolaan dari piutang membutuhkan rencana yang progresif yang dimulai dari rencana penjualan secara kredit hingga kas. Perputaran piutang menggambarkan upaya untuk mengetahui seberapa seringnya piutang menjadi kas pada satu periode. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Diana (2019) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Maisari, et.al (2022) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

2.3. Pendapatan Usaha

2.3.1 Definisi Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan prioritas utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Pratama & Fahrani, 2023). Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang di dapat terus meningkat. Pendapatan diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerimaan kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka keuntungan yang diperoleh juga akan kecil.

Menurut Ananda et al., (2022) Pendapatan usaha merupakan penerimaan yang berasal dari aktivitas pokok berupa penjualan barang dagang dan pendapatan jasa. Ketika melakukan transaksi dan

mendapatkan penghasilan dalam aktivitas normal, maka perusahaan tersebut dianggap sudah mendapatkan penghasilan atau pendapatan.

Dalam pengertian ini pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik. Dengan demikian, tidak termasuk dalam pengertian pendapatan, adalah peningkatan aktiva perusahaan yang timbul dari pengadaan aktiva, investasi oleh pemilik, pinjaman ataupun koreksi laba rugi pada periode sebelumnya (Maulita et al., 2019).

Lesly, (2020) Menyatakan pendapatan yaitu penghasilan ataupun peningkatan aset suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu yang disebabkan oleh penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas utamanya, seperti penjualan barang dan jasa, serta aktivitas lain yang berkaitan langsung dengan operasional usaha dalam suatu periode tertentu. Pendapatan memiliki peranan penting karena menjadi sumber utama yang memengaruhi besar kecilnya laba perusahaan dan menentukan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi

pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan laba dan mempertahankan kinerja keuangannya.

2.3.2 Pendapatan Usaha Dalam Prespektif Islam

Pendapatan usaha dalam perspektif Islam merupakan hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan secara halal, adil, dan beretika sesuai dengan prinsip syariah. Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha, tetapi juga menetapkan aturan yang jelas tentang cara memperoleh pendapatan agar tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, pendapatan usaha yang diperoleh bukan hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki nilai spiritual. Ketika usaha dilakukan dengan niat yang tulus dan sesuai dengan ajaran Islam, maka aktivitas ekonomi tersebut menjadi ibadah dan akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Dengan demikian, Islam mendorong keseimbangan antara usaha duniawi dan kepatuhan terhadap nilai-nilai akhirat, serta memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,"(QS. An-Najm 53: Ayat 39).

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa Allah SWT menilai dan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan jerih payahnya sendiri. Dalam konteks ekonomi Islam, ini menjadi dasar bahwa mencari

nafkah dan memperoleh pendapatan harus melalui usaha pribadi yang nyata, bukan mengandalkan sesuatu yang instan, manipulatif, atau merugikan orang lain. Islam tidak membenarkan penghasilan yang diperoleh dari cara-cara pasif yang tidak melibatkan kontribusi nyata, seperti riba atau perjudian. Sebaliknya, Islam mendorong umatnya untuk berusaha secara aktif, tekun, dan profesional dalam pekerjaan atau usaha mereka. Selain itu, ayat ini juga memotivasi umat Islam agar tidak berpangku tangan, menghindari kemalasan, dan terus meningkatkan produktivitas dengan cara yang halal dan bermanfaat. Hasil dari usaha tersebut tidak hanya bernilai materi, tetapi juga memiliki nilai ibadah di sisi Allah SWT jika dilakukan dengan niat yang baik.

2.3.3 Pengukuran Pendapatan Usaha

Menurut Henry (2013) rumus untuk menghitung pendapatan usaha yaitu:

$$\text{Pendapatan usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, produk ataupun jasa dalam periode tertentu, dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (di luar usaha pokok) yang bersifat insidental.

2.3.4 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Tingkat laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan pencapaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan yang lebih besar dari biaya akan menyebabkan perusahaan mendapatkan laba, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban yang dikeluarkan maka akan akan mendapatkan kerugian. Menurut Widearahim, S. (2019) menjelaskan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, jika pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan lebih besar dari beban akan menyebabkan perusahaan mendapatkan laba, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban yang dikeluarkan maka akan mendapatkan rugi. Apabila pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan tinggi maka akan menyebabkan laba bersih perusahaan akan tinggi pula (Fahlevi, 2023).

Pendapatan merupakan kenaikan kekayaan suatu perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal. Laba bersih yaitu selisih antara pendapatan dan total beban pada periode tersebut. Jika selisihnya positif maka akan menghasilkan laba bersih. Namun, jika selisihnya negatif maka akan menghasilkan rugi pada periode tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebuah keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya dan pencapaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan

bagi kelangsungan hidup perusahaan. laba bersih bisa didapatkan secara optimal, jika pendapatan usaha yang diterima pun mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pasca, Y. D. (2019) yang menyatakan apabila pendapatan tinggi maka laba bersih perusahaan akan tinggi pula, namun apabila pendapatan rendah maka laba bersih yang dihasilkan akan rendah.

Maesaroh, S. (2018) Menyatakan bahwa pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih adalah jika pendapatan melebihi beban yang dikeluarkan maka perusahaan akan mendapatkan laba namun sebaliknya jika pendapatan usaha kurang dari beban yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Anshari,(2019) yang menyatakan dalam penelitiannya jika pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu, (2017) hasil penelitian menunjukkan jika pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

2.4 Beban Usaha

2.4.1 Definisi Beban Usaha

Beban merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Baik biaya yang di keluarkan secara tunai maupun biaya non-tunai. Biaya tunai berasal dari biaya bunga dan biaya-biaya lain yang dibayar secara tunai sedangkan biaya non-tunai

merupakan pembebanan atau suatu aktiva sesuai dengan usia ekonomis Wahyuni, (2023).

Beban usaha adalah suatu pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diharapkan mendatangkan laba pada masa yang akan datang. Menurut Wahyuni, (2023), Beban usaha merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, termasuk di dalamnya biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum untuk menghasilkan laba.

Menurut Lesly, (2020) Beban merupakan pengeluaran atau pemakaian aset atau terjadinya utang atau liabilitas sehubungan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan. Contoh beban adalah beban gaji, beban pajak, beban pembelian bahan baku, beban penjualan, beban iklan, dan beban lainnya.” Beban beban tersebut merupakan beban-beban yang memiliki konsekuensi pengeluaran kas untuk pembayaran. Bila pada saat beban terjadi pembayaran belum dilakukan, maka beban tersebut menimbulkan utang.

2.4.2 Beban Usaha Dalam Prespektif Islam

Pengeluaran kekayaan juga diatur oleh syariah. Dalam hal ini yang lebih utama dari peraturan-peraturan ini adalah pengakuan akan hak orang lain dalam kekayaan ini bersumber dari prinsip klaim kepemilikan tetap. Islam memperlakukan kekayaan yang didapat secara sah, kepemilikan dan pemanfaatan hak kepemilikan, sebagai sesuatu yang

suci dan mendapat perlindungan syariah. Di sisi lain, Islam juga menganggap pemiliknya sebagai pemangku amanah yang memegang kekayaannya sebagai amanah Allah SWT karena jika seseorang tidak menggunakan kekayaan secara benar, maka hak atas kekayaannya akan berkurang. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Israa ayat 26-27 sebagai berikut:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 26- 27).

Adapun penjeasan dari ayat diatas adalah memberikan haknya kepada keluarga-keluarg yang dekat, seperti dari pihak ibu maupun bapak, berupa bantuan, kebijakan dan silaturahmi. Begitupula kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, berikanlah zakat kepada mereka yang berhak menerimanya, sedekah yang dianjurkan atau bantuan lainnya yang diperlukan, dan jangan menghambur-hamburkan harta secara berlebihan atau boros dengan membelanjakannya pada hal-

hal yang tidak ada kemaslahatannya. Membelanjakan harta secara boros adalah perbuatan yang dicela Allah SWT. dengan menyatakan, “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan” melakukan perbuatan boros dalam membelanjakan harta karena dorongan setan, oleh karena itu, perilaku boros termasuk sifat setan, dan setan itu amat sangat ingkar kepada nikmat dan anugrah Tuhannya.

Jadi, dapat disimpulkan dari surah Al-Israa ayat 26-27 berisi perintah agar tidak menghambur-hamburkan harta secara berlebihan dan pemborosan untuk hal yang tidak bermanfaat. Begitu juga dengan beban usaha, perusahaan harus mengatur pengeluaran beban usaha seminimal mungkin dan tidak melakukan pemborosan dalam menggunakan biaya saat memproduksi produk tertentu untuk mendapatkan laba usaha yang ditargetkan.

2.4.3 Pengukuran Beban Usaha

Menurut Wardiyah (2017) rumus untuk menghitung beban operasional adalah:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Beban Usaha = Beban Pemasaran + Beban Administrasi Umum

Adapun penjelasan dari rumus diatas menurut Mahardika (2018) sebagai berikut:

1. Beban pemasaran adalah beban yang terkait dengan fungsi pemasaran dalam rangka memasarkan suatu produk, mulai dari

persiapan, penjualan barang atau jasa kepada pelanggan sampai dengan pasca jual.

2. Beban administrasi dan umum, hal ini terkait dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Tujuannya adalah untuk kelancaran perencanaan, koordinasi, pengarahan dan pengendalian suatu perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Beban Usaha Terhadap Laba Bersih

Perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh beban yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sejalan dengan pendapat Anshari, (2019) yaitu apabila suatu perusahaan dapat menekan beban usaha sekecil mungkin maka suatu perusahaan akan dapat meningkatkan perolehan laba bersih, demikian sebaliknya bila terjadi pemborosan terhadap beban usaha maka akan menyebabkan laba bersih menurun. Kemudian pendapat dari Anugrah (2017) bahwa pengaruh beban usaha terhadap laba bersih adalah dalam perhitungan laba rugi, besarnya beban ini akan mengurangi laba atau menambah laba perusahaan.

Menekan anggaran seefisien mungkin dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya merupakan hal yang perlu dilakukan agar perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan target. Hal ini pada dasarnya merupakan hubungan yang berlawanan antara laba dan biaya. Jika biaya yang dikeluarkan besar maka laba akan menurun dan jika laba

meningkat maka biaya yang dikeluarkan akan lebih sedikit. Karena biaya variabel selalu berubah-ubah dengan volume bisnis (Fahlevi, 2023).

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yelsha, (2019) yang menyatakan jika beban usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, diketahui beban usaha bertanda negatif maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara beban usaha dengan laba bersih mempunyai hubungan tidak searah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu, (2017), menyatakan bahwa beban usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

2.5 Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih lebih dari pendapatan atas beban-beban yang terjadi sehubungan dengan usaha yang memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Jika pendapatan usaha mencapai hasil yang maksimal dan beban usaha dapat ditekan sekecil mungkin maka suatu perusahaan dapat meningkatkan laba bersih. Liesdya dan Veta (2022), menyatakan dalam penelitiannya jika pendapatan dan beban usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dimana jika pendapatan usaha yang diperoleh lebih kecil dari pada beban usaha maka perusahaan mengalami kerugian begitupun sebaliknya apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban usaha maka perusahaan mengalami keuntungan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurning

(2020), yang menunjukkan bahwa pendapatan usaha dan beban usaha berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

Menurut penelitian dari Rahmawati (2020) bahwa laba bersih secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan beban usaha. Pendapatan memiliki hubungan yang sangat kuat dan berbanding lurus terhadap laba bersih. Sedangkan beban usaha berbanding terbalik dengan laba bersih, artinya ketika beban usaha meningkat maka laba bersih akan menurun (Fahlevi, 2023).

Menurut Hery (2013) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivalainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut Jusup (2011) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa).

Dari penelitian Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan. Selanjutnya dari hasil penelitian oleh Juki (2008), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian-Penelitian Yang Menyangkut Tentang Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2021-2024), sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Arum, 2022)	Pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih pada perusahaan BUMN periode 2018- 2020.	Menggunakan metode kuantitatif teknik sampel menggunakan purposive sampling pada perusahaan	1.Variabel independen Pendapatan usaha dan beban usaha. 2. Objek penelitiannya pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, variabel beban usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.
2.	(Lara, 2021)	Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan batu bara periode 2016 – 2020	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dalam penentuan sampel.	1.Variabel independen Pendapatan usaha dan beban usaha. 2. Objek penelitiannya pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, variabel beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020

3.	(Rahmawati, 2020)	Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.	<p>1. Variabel independen Pendapatan usaha dan beban usaha.</p> <p>2. Objek penelitiannya pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.</p>	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan usaha berfluktuatif dan cenderung meningkat, biaya operasional berfluktuatif dan cenderung meningkat, laba bersih berfluktuatif dan cenderung menurun, pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih, biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.
4.	(Rahmawatiningsih, 2023)	Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada pt. Gudang garam, tbk.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif	<p>1. Variabel independen Pendapatan usaha dan beban usaha.</p> <p>2. Objek penelitiannya pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.</p>	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada pt. Gudang garam, tbk. Biaya operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada pt. Gudang garam, tbk. Dan pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada pt. Gudang garam, tbk.

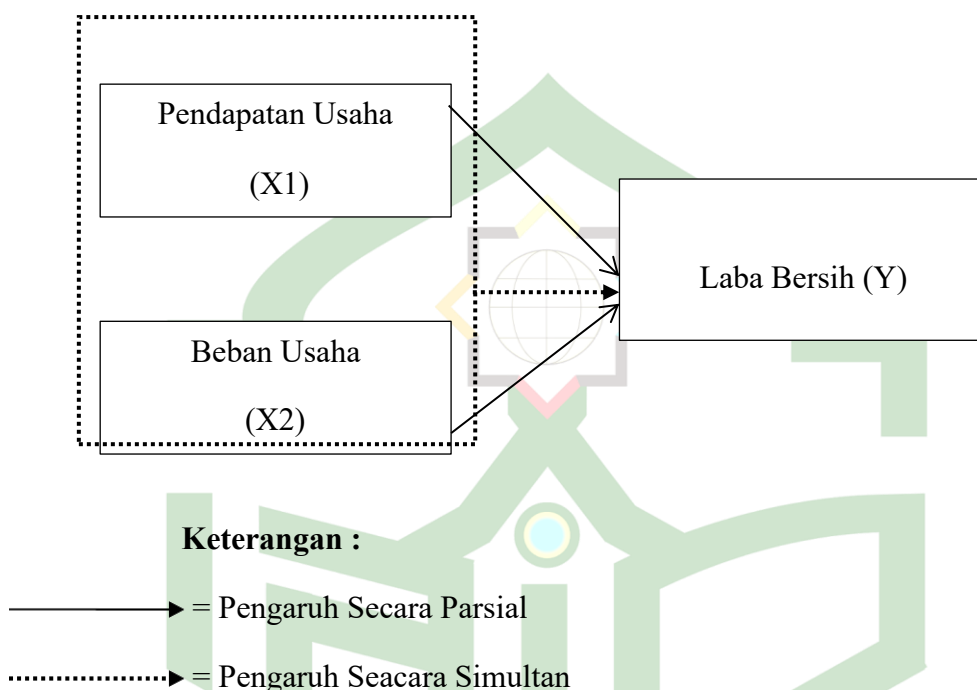
5.	(Huda, 2020)	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian Asosiatif. dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dalam penentuan sampel.	1. Variabel independen Pendapatan usaha dan beban usaha. 2. Objek penelitiannya pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pt nippon indosari corpindo Tbk. Beban usaha tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada pt nippon indosari corpindo Tbk. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih pada pt nippon indosari corpindo Tbk. Pendapatan usaha berpengaruh paling dominan terhadap laba bersih pada pt nippon indosari corpindo Tbk.
----	--------------	--	--	---	--

2.7 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti sebagai masalah yang penting. Berdasarkan uraian dari landasan teori di atas maka dapat peneliti gambarkan kerangka berfikir dari penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2021-2024.



2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Purba, (2019) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H01:Pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.

Ha1:Pendapatan usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.

H02:Beban Usaha tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.

Ha2:Beban usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.

H03:Pendapatan usaha dan Beban Usaha tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.

Ha3:Pendapatan Usaha dan Beban Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Jaenab et al., 2021)

3.2 Ruang Lingkup Dan Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2021-2024.

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ditetapkannya Otoritas Jasa Keuangan sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan merupakan lembaga resmi yang bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan di dunia perbankan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

3.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel dependen variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiono, 2007:61). Variabel independen dalam penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Usaha

Menurut Ananda et al., (2022) Pendapatan usaha merupakan pemasukan yang berasal dari aktivitas pokok berupa penjualan barang dagang dan pendapatan jasa. Ketika melakukan transaksi dan mendapatkan penghasilan dalam aktivitas normal, maka perusahaan tersebut dianggap sudah mendapatkan penghasilan atau pendapatan.

2. Beban Usaha

Beban merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Baik biaya yang di keluarkan secara tunai maupun biaya non-tunai. Biaya tunai berasal dari biaya bunga dan biaya-biaya lain yang dibayar secara tunai sedangkan biaya non-tunai merupakan pembebanan atau suatu aktiva sesuai dengan usia ekonomis Wahyuni, (2023).

3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiono, 2007:61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Menurut Sucipto et al., (2022), Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk

(pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Berikut adalah tabel yang berisikan definisi operasional variabel:

Tabel.3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Laba Bersih	Menurut Sucipto et al., (2022), Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$
Pendapatan Usaha	Menurut Ananda et al., (2022) Pendapatan usaha merupakan pemasukan yang berasal dari aktivitas pokok berupa penjualan barang dagang dan pendapatan jasa. Ketika melakukan transaksi dan mendapatkan penghasilan dalam aktivitas normal, maka perusahaan tersebut dianggap sudah mendapatkan penghasilan atau pendapatan.	$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$
Beban Usaha	Beban merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Baik biaya yang di keluarkan secara tunai maupun biaya non-tunai. Biaya tunai berasal dari biaya bunga dan biaya-biaya lain yang dibayar secara tunai sedangkan biaya non-tunai merupakan pembebanan atau suatu aktiva sesuai dengan usia ekonomis Wahyuni, (2023).	$\text{Beban Usaha} = \text{Beban Pemasaran} + \text{Beban Administrasi Umum}$

Sumber : Data Diolah

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya untuk menjadi objek penelitian (Elidawati, 2021)

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2021-2024.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	PT. Bank Mega Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank BCA Syariah Tbk
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6.	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
7.	PT. Bank Aceh Syariah
8.	PT. Bank BPD Riau Kepri Syariah
9.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
10.	PT. Bank Victoria Syariah
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
12.	PT. Bank Syariah Bukopin
13.	PT. Bank Nano Syariah
14.	PT. Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2021-2024.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Jaenab et al.,(2021) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang akan diteliti masih beroperasi selama periode 2021– 2024.
2. Bank Umum Syariah yang menyediakan data laporan tahunan 2021-2024.
3. Bank Umum Syariah yang menyediakan data-data yang diperlukan untuk menghitung rasio pada penelitian.

Tabel 3.3

Daftar Kriteria Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syraiah	2021	2022	2023	2024	KET
1.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel
2.	PT. Bank Mega Syariah	✓	✓	✓	✓	Sampel
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	✓	✓	Sampel
4.	PT. Bank BCA Syariah Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	✓	✓	✓	✓	Sampel

6.	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel
7.	PT. Bank Aceh Syariah	✓	✓	✓	✓	Sampel
8.	PT. Bank BPD Riau Kepri Syariah	✓	✓	✗	✗	Non Sampel
9.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	✓	✓	✓	✓	Sampel
10.	PT. Bank Victoria Syariah	✓	✓	✓	✗	Non Sampel
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	✓	✓	✓	✓	Sampel
12.	PT. Bank Syariah Bukopin	✗	✗	✗	✗	Non Sampel
13.	PT. Bank Nano Syariah	✗	✗	✗	✓	Non Sampel
14.	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	✗	✗	✗	✗	Non Sampel

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan diteliti, kemudian dikalikan dengan periode penelitian yaitu selama 4 tahun, sehingga totalnya adalah 36 sampel.

Adapun jenis bank yang digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

K E R I N C I

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Bank Umum Syariah
1.	BSI	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
2.	BMS	PT. Bank Mega Syariah
3.	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	BCAS	PT. Bank BCA Syariah Tbk
5.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6.	BTPNS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
7.	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	NTBBS	PT. Bpd Nusa Tenggara Barat Syariah
9.	BAS	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.4.4 Ukuran Sampel

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Roscoe (1975) dalam buku metode penelitian bisnis (Sekaran 2006) yang memberikan beberapa pedoman dalam penentuan jumlah sampel minimal yang layak digunakan berkisar antara 30 hingga 500. Adapun sampel nyata dalam penelitian ini berjumlah 36 yang terdiri dari 9 Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) dalam periode 4 tahun yaitu 2021-2024 ($9 \times 4 = 36$).

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data pada penelitian ini diperoleh dari masing-masing *website* bank umum syariah yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yang berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah

yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2021-2024.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah pihak lain) yang berupa laporan keuangan dipublikasikan yang didapat dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) maupun di *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan dan *annual report*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data laporan keuangan tahunan bank umum syariah mulai dari tahun 2021-2024 yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan tahunan, Pendapatan usaha, beban usaha dan laba bersih atau informasi yang berkaitan yang terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data dimaksudkan guna untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literature untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh (Purba, 2019).

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih efisien. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam dokumentasi peneliti berusaha mendapatkan data yang

berisi tentang laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang sudah dipublikasikan dari situs resmi *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) pada periode 2021-2024.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji data pada penelitian yang memberikan kepastian bahwa analisis regresi linear berganda yang didapatkan sesuai dengan model estimasi serta memiliki hubungan yang signifikan dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji yaitu diantaranya :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Ghozali, (2018:161) uji normalitas memiliki sebuah tujuan untuk menguji data dalam model regresi nilai residual pada variabel independent dengan dengan variabel dependent apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan analisis grafik *Probability plot*. Dasar pengambilan untuk keputusan uji normalitas berdasarkan apa bila jika tingkat signifikansi probabilitasnya lebih dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka data residual berdistribusi normal. Begitupun dengan sebaliknya apabila tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka data residual dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki sebuah tujuan untuk menguji data dalam model regresi apakah terjadinya ketidak samaan varian dari satu residual

pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glesjer antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji sebuah data pada model regresi apakah adanya korelasi antara variabel bebas (variable indendent) atau melainkan dengan tidak memiliki adanya korelasi dengan variabel bebas (variable independent). Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinieritas dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF (*Varince Inflating Factor*) kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai *tolence* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi).
2. Jika nilai *tolence* $> 0,10$ dan VIF > 10 , maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie,2012).

Adapun salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakanlah uji Durbin-Watson (D-W) untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, dkk, 2013), sebagai berikut:

1. Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D – W atas -2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.10.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X1) dan

(X2). Adapun bentuk persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan:

Y = variabel dependen (Laba Bersih)

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = variabel independen (Pendapatan Usaha)

X2 = variabel independen (Beban Usaha)

e = variabel pengganggu

3.10.3 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan memberikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pengujian secara persial (Uji T) dan pengujian secara simultan dengan menggunakan (Uji F).

1. Uji t (Persial)

Menurut Ghozali (2013) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara persial guna untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan pendapatan usaha (X1) dan beban usaha (X2) secara persial terhadap laba bersih (Y). Dikatakan berpengaruh signifikan apabila $\text{sig} < \alpha$ (0,05).

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka hipotesis di dukung.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka hipotesis tidak di dukung.

2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dana pendapatan usaha (X1) dan beban usaha (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah laba bersih (Y). Uji F dilakukan secara bersama-sama untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh variabel pendapatan usaha (X1) dan beban usaha (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah laba bersih (Y). Menurut Ghozali (2016) Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi $F < 0,05$, Maka hipotesis alternatif diterima yang artinya bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2016).

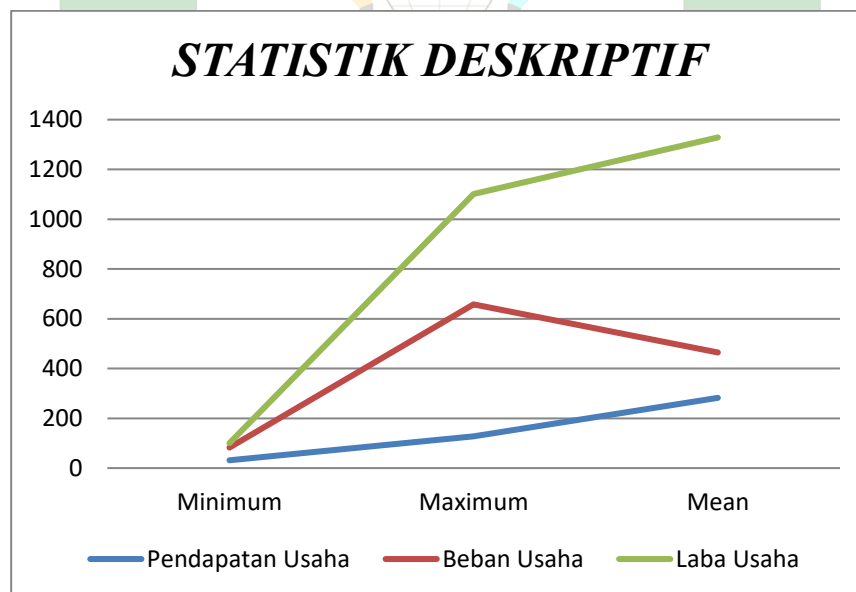
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian. Deskriptif tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, dan minimum. Hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4.1
Statistik Deskriptif Data



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (Lampiran 2)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa Pendapatan Usaha pada sampel penelitian menunjukkan variasi yang cukup besar dengan nilai minimum Pendapatan Usaha sebesar 31,389,33 dan nilai maksimum sebesar 128,164,665. Hal ini menunjukkan bahwa besar Pendapatan Usaha

yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 31,389,33 sampai 128,164,665 dengan rata-rata 282,212,438 pada standar deviasi 392,3277,560, yang mengindikasikan adanya variasi pendapatan usaha yang cukup signifikan antar perusahaan dalam penelitian ini.

Selanjutnya berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai minimum Beban Usaha sebesar 51,145,800 dan nilai maksimum sebesar 529,607,553. Hal ini menunjukkan bahwa besar Beban Usaha yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 51,145,800 sampai 529,607,553 dengan rata-rata 182,276,724 pada standar deviasi 168,099,149, yang menandakan bahwa tingkat beban usaha antar perusahaan memiliki variasi yang relatif tinggi.

Sementara itu berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai minimum Laba Bersih sebesar -17,646,421 dan nilai maksimum sebesar 443,883,376. Hal ini menunjukkan bahwa besar Laba Bersih yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -17,646,421 sampai 443,883,376 dengan rata-rata 864,025,500 pada standar deviasi 139,892,582, hal ini menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel penelitian dalam model regresi linier berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan

normal apabila nilai signifikan dari variabel $> 0,05$. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirno*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

Asmp.Sig (2tailed)	> <	Alpha	Keterangan
0,270	>	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber :Hasil Olahan Data *SPSS* (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar $0,270 > 0,05$. Karena signifikansi lebih besar dari $0,05$, Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance residual* dari satu observasi ke observasi yang lain. Regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi diatas $0,05$ dapat

disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Keterangan
Pendapatan Usaha	0,268	0,05	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas
Beban Usaha	0,199	0,05	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas

Sumber :Hasil Olahan Data *SPSS* (lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pendapatan Usaha sebesar $0,268 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel Beban Usaha sebesar $0,199 > 0,05$, kedua variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendapatan Usaha	0,981	1,020	Tidak terjadi multikolinearitas
Beban Usaha	0,981	1,020	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber :Hasil Olahan Data SPSS (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas karena menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *VIF* $< 10,00$ variabel Pendapatan Usaha memiliki nilai *tolerance* $0,981 > 0,01$ dan nilai *VIF* $1,020 < 10,00$ Beban Usaha memiliki nilai *tolerance* $0,981 > 0,01$ dan nilai *VIF* $1,020 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi di antara anggota atau data observasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas $+2$ berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
1,376	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber :Hasil Olahan Data *SPSS* (Lampiran 6)

Berdasarkan pada tabel 4.4 nilai Durbin Watson (DW) pada model model summary adalah sebesar 1,376 berada -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan atau pengaruh antara variabel pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.5

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients Regresi	Sig	Keterangan
(Constant)	3.850.198.395	0,000	Signifikan
Pendapatan Usaha	0,015	0,000	Signifikan
Beban Usaha	0,065	0.516	Tidak Signifikan

Sumber :Hasil Olahan Data *SPSS* (Lampiran 7)

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$LB=3.850.198+0,015 PU+0,065 BU$$

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besar nilai konstanta sebesar Rp.3.850.198.395 bernilai positif maka artinya Pendapatan Usaha dan Beban Usaha tidak mengalami perubahan, maka Laba Bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar Rp.3.850.198.395.
2. Nilai koefisien regresi Pendapatan Usaha sebesar 0,015 yang berarti jika Pendapatan Usaha naik sebesar Rp.1, maka Laba Bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,015, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien Beban Usaha sebesar 0,065 yang berarti jika Beban Usaha naik sebesar Rp.1, maka Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,065, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai t hitung > t tabel dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Pendapatan Usaha	10,675	0,000	H ₁ diterima
Beban Usaha	0,656	0,516	H ₂ ditolak

Sumber :Hasil Olahan Data *SPSS* (Lampiran 8)

- a. Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.6, variabel Pendapatan Usaha memperoleh hasil nilai t hitung sebesar $10,675 > t$ tabel sebesar 1,690 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil nilai t hitung positif dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05), maka variabel pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

- b. Pengaruh Beban Usaha terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan hasil nilai t hitung sebesar $0,656 < t$ tabel sebesar 1,690 dengan nilai signifikansi 0,516. Hasil nilai t hitung dan nilai signifikansi $0,516 > \alpha$ (0,05), maka variabel beban usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Uji F

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel pendapatan usaha dan beban usaha

terhadap laba bersih. Pengujian ini menggunakan uji F dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	59,326	0,000	Ha3 diterima

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS (Lampiran 9)

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas dapat diperoleh bahwa F-hitung sebesar 59,326 yang lebih besar dari F-tabel yaitu sebesar 3,276. nilai signifikan dari *output* SPSS adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Oleh karena F-hitung lebih besar dari F-tabel, dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang di ajukan dapat diterima.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa, seluruh uji asumsi klasik pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Berikut ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dari pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba bersih. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Jika pendapatan usaha melebihi pengeluaran (beban), maka akan memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan usaha kurang dari pada pengeluaran (beban) maka perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Dalam perspektif *signaling theory*, informasi mengenai pendapatan usaha dan laba bersih yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi pihak luar, seperti investor dan kreditur, dalam menilai kinerja perusahaan. Peningkatan pendapatan usaha yang diikuti oleh laba bersih yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola kegiatan operasional secara efektif dan efisien.

Sementara itu dalam perspektif *agency theory*, laba bersih mencerminkan kinerja manajemen sebagai agen dalam mengelola pendapatan dan beban perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik sebagai prinsipal. Pendapatan usaha yang optimal dan pengendalian biaya yang baik menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Arum, 2022) bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jika pendapatan usaha melebihi pengeluaran (beban), maka akan memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan usaha kurang dari pada pengeluaran (beban) maka perusahaan akan mengalami kerugian.

2. Pengaruh Beban Usaha Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dimana beban usaha merupakan dasar perhitungan untuk memperoleh laba, dan memiliki peran penting untuk menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Apabila beban usaha yang dikeluarkan besar maka laba akan mengalami penurunan, sebaliknya jika beban usaha yang dikeluarkan sedikit maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah.

Dalam perspektif *signaling theory*, informasi mengenai besarnya beban usaha yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi sinyal bagi pihak investor dalam menilai efisiensi dan kinerja manajemen perusahaan. Beban usaha yang dikelola secara efisien memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang optimal, sebaliknya beban usaha yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif yang berpotensi penurunan laba bersih.

Sementara itu dalam perspektif *agency theory*, beban usaha mencerminkan tindakan manajemen sebagai agen dalam mengelola sumber

daya perusahaan yang dipercayakan oleh prinsipal, pengendalian beban usaha yang baik menunjukkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga dapat meningkatkan laba bersih dan meminimalkan konflik keagenan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Lara, 2021) bahwa beban usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Apabila beban usaha yang dikeluarkan besar maka laba akan mengalami penurunan, sebaliknya jika beban usaha yang dikeluarkan sedikit maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah. Namun dalam praktiknya, hubungan tersebut tidak selalu terjadi secara langsung pada setiap perusahaan, termasuk pada bank umum syariah yang menjadi objek penelitian ini.

Berdasarkan data yang dianalisis dalam penelitian ini, setiap bank menunjukkan kondisi laba bersih yang berbeda-beda meskipun sama-sama mengalami perubahan beban usaha. Terdapat bank yang tetap memperoleh laba yang tinggi seperti Bank Aceh Syariah yang mencatat kenaikan laba hingga sekitar 443.883.375 pada tahun 2024, sementara beberapa bank lain seperti Bank Panin Dubai Syariah masih mengalami kerugian sebesar 88.568.492 pada tahun 2024. Perbedaan kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan beban usaha tidak selalu diikuti oleh perubahan laba bersih secara langsung. Ada bank yang mampu meningkatkan laba meskipun beban usahanya meningkat, karena bank tersebut mampu meningkatkan pendapatan usaha atau bisa mengelola operasional secara efisien. Sebaliknya, terdapat beberapa bank mengalami kerugian meskipun beban usaha tidak selalu besar

karena pendapatan usaha yang diperoleh tidak mampu menutupi beban yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

Selain itu beberapa bank juga menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan beban usaha. Misalnya Bank Aceh Syariah mampu menjaga beban usaha tetap rendah bahkan sempat mengalami penurunan pada beberapa periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank dapat menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan biaya operasional yang efisien. Oleh karena itu, berdasarkan data bank syariah yang dianalisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beban usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha dan beban usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima, berarti terdapat pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha secara simultan dan signifikan terhadap laba bersih.

Dalam perspektif *signaling theory*, pendapatan usaha yang tinggi dan beban usaha yang terkendali memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai kinerja dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Sementara itu dalam perspektif *agency theory*, kemampuan manajemen dalam meningkatkan pendapatan sekaligus mengendalikan beban usaha

mencerminkan kinerja agen yang baik dengan kepentingan pemilik sehingga dapat meningkatkan laba bersih dan meminimalkan konflik keagenan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan juga pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Usaha terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021-2024., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Jika pendapatan usaha melebihi pengeluaran (beban), maka akan memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan usaha kurang dari pada pengeluaran maka perusahaan akan mengalami kerugian.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dimana beban usaha merupakan dasar perhitungan untuk memperoleh laba, dan memiliki peran penting untuk menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Apabila beban usaha yang dikeluarkan besar maka laba akan mengalami penurunan, sebaliknya jika beban usaha yang dikeluarkan sedikit maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha dan beban usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih

pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima, berarti terdapat pengaruh pendapatan usaha dan beban usaha secara simultan dan signifikan terhadap laba bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan kedepannya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah
 - a. Bagi bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha melalui pengelolaan kegiatan operasional dan pengembangan produk perbankan syariah secara optimal, sehingga mampu meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan.
 - b. Bagi bank umum syariah diharapkan dapat mengendalikan beban usaha dengan menerapkan efisiensi biaya operasional serta pengawasan yang lebih ketat terhadap pengeluaran, agar beban usaha tidak memberikan dampak negatif terhadap laba bersih.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel di luar variabel Pendapatan Usaha, Beban Usaha agar hasil penelitian yang didapat lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan.

- b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas periode dan objek penelitian agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada bank umum syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel, variabel independen dalam penelitian ini hanya berjumlah dua yaitu Pendapatan Usaha dan Beban Usaha sehingga masih banyak variabel lainnya yang kemungkinan akan memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih.
2. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, pikiran dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I. S., Ibrahim, M., Ilmu, F., Politik, I., & Riau, U. (2022). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt Putra Teknindo Inspection Pekanbaru. *Jurnal Ekonomika*45, 9(2), 1–13.
- Akbar, & Sri, R. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk). *SINTESA STIE Journal Sebelas April*, 10(2). 1-15.
- Arum, P. S. (2022). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Bumn Periode 2018 Sampai 2020 The. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 654–664.
- Ayu, I., Edy, & Kadek, N. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (UNDIKSHA)*, 7(1).
- Anshari, I., & M, S. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Anugrah, Z., & Susianto, T. E. (2017). Pengaruh Pendapatan usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada kopinkra karya pusaka sukabumi. *E-Jurnal.Stiepasim.Ac.Id*, Oktober 2017. Vol. 6, No. 2, 6(2).
- Budhy, F. (2018). Pengaruh Risk Based Capital Dan Beban Klaim Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2014 – 2016. *Jurnal Ilmiah Semarak*, 1(3). 88-106.
- Buchori, D., Imam, A., & Yaturrahmah, F. (2022). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*,

3(2), 676–685.

Diana. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 71–80.
<https://www.colesterolfamiliar.org/formacion/guia.pdf>

Elidawati. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Fahlevi, A. R. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 1–6.

Fahmi Nur .(2018). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Prosiding Webinar Nasional*, 14–20.

Huda, I. M. & N. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Juima : Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2014), 107–115.

Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.

Hery. 2018. “Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition.” Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.

Jaenab, E. S., Fatimatuzzahro, G., Tsanya, S. G., & Adhianto, R. D. (2021). Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk . *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 5 No 2, 267–272.

Jusuf, Jopie. 2010. “Analisis Kredit Untuk Account Officer.” Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Lara, R. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2016 – 2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4, 159–171.

Lesly, N. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Putera Medan*, 2(3), 1–10. www.idx.co.id

- Maryana, E., & Sarjana, S. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Astra Graphia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2022. *Jurnal Economina*, 3, 624–643.
- Maesaroh, S. (2018). Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih . *Universitas Komputer Indonesia*.
- Maulita, M., Adham, M., & Azizah, A. (2019). Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. *Sebatik*, 23(2), 330–336.
<https://doi.org/10.46984/Sebatik.V23i2.778>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2025 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank*.
- Rahmawatiningsih, I. (2023). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (Jurrie)*, 2(2), 365–376.
- Rahmawati, L. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 834–844.
- Pratama, I. A., & Fahrhani, F. Z. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Konveksi Pakaian Monika Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Economics And Digital Business Review*, 4(2), 327–340.
- Purba, I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*.
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.

- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil; Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017*, 7(1), 173–180.
- Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. *Korompis 12 Jurnal Emba*, 11(3), 12–26.
- Salsabila, H. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023). *Menawan: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5).
- Sucipto, V. H. P. B., Maramis, J. B., Untu, V. N., Pasar, R., Covid, T., Indonesia, D. I., & Industri, P. (2022). Restoran Dan Hotel Di Bursa Efek Indonesia The Market Reaction To Covid 19 In Indonesia In The Tourism , Restaurant And Hotel Industry In The Indonesia Stock Exchange *Jurnal Emba Vol . 10 No . 4 Oktober 2022 , Hal . 260-266. Jurnal Emba*, 10(4), 260–266.
- Wahyuni, Suci Tri. (2023). Pengaruh Penjualan Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(April), 1553–1568.
- Widarahim, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Universitas Komputer Indonesia.
- Yelsha Dwi P. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 163–173.

Lampiran

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

a) Laba Bersih (Y)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Bank	Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Naik/ Turun
1.	BSI	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	2021	3.028.205	-
			2022	4.260.182	41%
			2023	5.703.743	34%
			2024	7.005.888	23%
			Rata-Rata		
2.	BMS	PT. Bank Mega Syariah	2021	537.707.206	-
			2022	(232.283.027)	-57%
			2023	238.719.384	3%
			2024	253.192.165	6%
			Rata-Rata		
3.	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	8.927.051	-
			2022	26.581.068	198%
			2023	(13.294.252)	-50%
			2024	18.457.535	39%
			Rata-Rata		
4.	BCAS	PT. Bank BCA Syariah Tbk.	2021	87.422.212	-
			2022	117.582.548	34%
			2023	153.801.741	31%
			2024	183.745.106	19%
			Rata-Rata		
5.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah	2021	818.112.377	-
			2022	(250.531.592)	-69%
			2023	(244.690.465)	-2%
			2024	(88.568.492)	-64%
			Rata-Rata		

6.	BTPNS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	1.465.005	-
			2022	1.779.580	21%
			2023	(1.080.588)	-39%
			2024	(1.061.160)	-2%
			Rata-Rata		
7.	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	21.898.773	-
			2022	101.708.753	364%
			2023	(58.517.451)	-42%
			2024	60.273.977	3%
			Rata-Rata		
8.	NTBS	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2021	138.349.258	-
			2022	180.909.545	31%
			2023	(211.991.912)	17%
			2024	217.868.575	2%
			Rata-Rata		
9.	BAS	PT. Bank Aceh Syariah	2021	392.127.034	-
			2022	436.722.486	11%
			2023	430.201.522	-1%
			2024	443.883.375	3%
			Rata-Rata		

b) Pendapatan Usaha (X1)

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Bank	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Usaha	Pertumbuhan
1.	BSI	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	2021	3.012.246	-
			2022	3.701.111	23%
			2023	4.204.466	14%
			2024	5.556.479	32%
			Rata-Rata		
2.	BMS	PT. Bank Mega Syariah	2021	431.304.140	-
			2022	112.696.432	-74%
			2023	102.171.413	-9%
			2024	180.379.875	77%
			Rata-Rata		
3.	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	583.694.903	-
			2022	497.740.499	-14%
			2023	904.545.750	81%

			2024	855.413.977	-5%
			Rata-Rata		21%
4.	BCAS	PT. Bank BCA Syariah Tbk.	2021	44.715.057	-
			2022	54.610.021	22%
			2023	70.672.849	29%
			2024	45.126.495	-36%
			Rata-Rata		5%
5.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah	2021	55.980.205	-
			2022	97.818.138	75%
			2023	103.093.308	5%
			2024	114.210.371	11%
			Rata-Rata		31%
6.	BTPNS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	22.332.000	-
			2022	65.646.000	194%
			2023	60.949.000	-7%
			2024	43.725.000	-28%
			Rata-Rata		53%
7.	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	82.256.626	-
			2022	102.235.740	24%
			2023	114.897.405	12%
			2024	206.259.114	80%
			Rata-Rata		39%
8.	NTBS	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2021	123.745.455	-
			2022	164.068.587	33%
			2023	208.115.117	27%
			2024	207.414.316	0%
			Rata-Rata		20%
9.	BAS	PT. Bank Aceh Syariah	2021	157.586.098	
			2022	217.889.359	38%
			2023	177.473.636	-19%
			2024	186.623.138	5%
			Rata-Rata		8%

c) **Beban Usaha (X2)**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Bank	Nama Bank	Tahun	Beban Usaha	Pertumbuhan
1.	BSI		2021	8.782.773	-

		PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	2022	9.895.336	13%
			2023	10.249.204	4%
			2024	11.793.642	15%
			Rata-Rata		11%
2.	BMS	PT. Bank Mega Syariah	2021	458.188.883	-
			2022	469.129.830	2%
			2023	591.558.503	26%
			2024	551.547.556	-7%
			Rata-Rata		7%
3.	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	1.337.546	-
			2022	1.230.324	-8%
			2023	1.208.283	-2%
			2024	1.267.194	5%
			Rata-Rata		-2%
4.	BCAS	PT. Bank BCA Syariah Tbk.	2021	116.984.348	-
			2022	151.428.454	29%
			2023	455.066.514	201%
			2024	485.547.980	7%
			Rata-Rata		79%
5.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah	2021	208.208.499	-
			2022	255.210.991	23%
			2023	335.280.238	31%
			2024	423.371.844	26%
			Rata-Rata		27%
6.	BTPNS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2021	2.421.512	-
			2022	2.814.544	16%
			2023	3.941.629	40%
			2024	3.587.343	-9%
			Rata-Rata		16%
7.	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	377.401.612	-
			2022	452.033.420	20%
			2023	490.896.371	9%
			2024	557.859.818	14%
			Rata-Rata		15%
8.	NTBS	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2021	389.765.300	-
			2022	468.219.335	20%
			2023	496.645.775	6%
			2024	520.754.083	5%
			Rata-Rata		11%

9.	BAS	PT. Bank Aceh Syariah	2021	1.387.214	-
			2022	1.537.604	11%
			2023	1.465.882	-5%
			2024	1.562.196	7%
			Rata-Rata		5%

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Usaha	36	31,389,33	128,164,665	282,212,438	392,3277,560
Beban Usaha	36	51,145,800	529,607,553	182,276,724	168,099,149
Laba Bersih	36	-17,646,421	443,883,376	864,025,500	139,892,582
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7
	Std. Deviation	110831548,5
	Absolute	2972910
Most Extreme Differences	Positive	,167
	Negative	,167
Kolmogorov-Smirnov Z		-,096
	Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
		,270

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	62358898,339	45824108,711		1,361	,183
	Pendapatan Usaha	,008	,007	,188	1,126	,268

Beban Usaha	,672	,513	,219	1,310	,199
-------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3850198,395	8841209,822			
	Pendapatan Usaha	,015	,001	,875	,981	1,020
	Beban Usaha	,065	,099	,054	,981	1,020

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,885 ^a	,782	,769	31788758,21 228	1,376

a. Predictors: (Constant), BEBAN USAHA, PENDAPATAN USAHA

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3850198,395	8841209,822		,435	,000
	Pendapatan Usaha	,015	,001	,875	10,675	,000
	Beban Usaha	,065	,099	,054	,656	,516

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Lampiran 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3850198,395	8841209,822		,435	,000
	Pendapatan Usaha	,015	,001	,875	10,675	,000
	Beban Usaha	,065	,099	,054	,656	,516

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Lampiran 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1198998381757 62528,000	2	59949919087 881264,000	59,326	,000 ^b
	Residual	3334732990639 3216,000	33	10105251486 78582,200		
	Total	1532471680821 55744,000	35			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), BEBAN USAHA, PENDAPATAN USAHA

Lampiran 10 Tabel t

Tabel T

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262

Lampiran 11 Tabel F

Tabel F

$\alpha = 0,05$	df1=(k-1)							
df2=(n-k-1)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 8	199.5 00	215.70 7	224.583	230.16 2	233.98 6	236.76 8	238.88 3
2	18.513	19.00 0	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209

Lampiran 12 Data Laporan Keuangan

Data Laporan Keuangan

PT. Bank Syariah Indonesia

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
(dulu/previously PT Bank BRISyariah Tbk)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	2021	2020 ¹⁾
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA BERASIA MUHASABAH		
Pendapatan dari jual beli	10,184,236	9,126,423
Pendapatan dari hasil	4,455,685	4,653,087
Pendapatan dari (gaji) - bersih	75,219	204,443
Pendapatan usaha lainnya	3,093,526	3,345,528
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	17,808,432	16,929,592
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	(4,378,807)	(5,004,254)
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	13,429,625	11,925,338
Pendapatan imbalan jasa perbankan	2,249,710	2,236,528
Pendapatan lainnya	782,536	540,173
Jumlah pendapatan usaha lainnya	3,012,246	2,776,701
BEBAN USAHA		
Gag dan tunjangan	(4,491,775)	(4,499,033)
Utang dan administrasi	(3,975,211)	(3,453,551)
Bonus/wahib	(120,238)	(176,321)
Lain-lain	(200,543)	(222,262)
BEBAN CADANGAN KERUGIAN PERURUTAN NILAI ASSET PRODUKIF DAN NON-PRODUKIF - BERSIH	(3,551,249)	(3,620,446)
LABA USAHA	4,107,849	3,126,366
NON-USAHA - BERSIH	(45,641)	(46,987)
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK	4,062,208	3,079,379
ZAKAT	(101,694)	(74,202)
BEBAN PAJAK	(932,318)	(817,448)
LABA BERSIH	3,028,205	2,187,649
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Kerugian revaluasi aset tetap	119,719	-
Perbaikan kembali labilitas instrumen kerja	64,695	(44,561)
Pajak penghasilan terkait	(14,233)	10,378
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Kerugian/(keuntungan) yang belum direklasifikasi akan surat berharga dalam kelompok (gaji) pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	19,410	(2,774)
Pajak penghasilan terkait	-	554
Jumlah penghasilan komprehensif lain	199,591	(36,503)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	3,217,796	2,151,146
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	73,69	53,52
LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam Rupiah penuh)	73,66	53,51

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	2024	2023 ¹⁾
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA BERASIA MUHASABAH		
Pendapatan dari jual beli	13,404,055	12,427,781
Pendapatan dari hasil	8,001,204	5,345,486
Pendapatan dari (gaji) - bersih	192,124	155,448
Pendapatan usaha lainnya	3,705,820	3,528,031
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	17,406,174	16,258,575
PENDAPATAN USAHA LAINNYA		
Pendapatan imbalan jasa perbankan	3,675,362	2,870,774
Pendapatan lainnya	1,206,313	1,081,282
Jumlah pendapatan usaha lainnya	5,066,479	4,204,456
BEBAN USAHA		
Gag dan tunjangan	(5,284,136)	(5,036,214)
Utang dan administrasi	(6,342,426)	(5,149,935)
Bonus/wahib	(506)	(1,107)
Lain-lain	(196,291)	(44,385)
BEBAN CADANGAN KERUGIAN PERURUTAN NILAI ASSET PRODUKIF DAN NON-PRODUKIF - BERSIH	(1,793,643)	(18,248,204)
LABA USAHA	1,893,857	(9,922,479)
NON-USAHA - BERSIH	8,378,144	7,991,308
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK	9,282,456	7,989,202
ZAKAT	(24)	(189,750)
BEBAN PAJAK	(2,044,507)	(1,808,220)
LABA BERSIH	7,008,888	5,703,743
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Kerugian revaluasi aset tetap	14	108,910
Perbaikan kembali labilitas instrumen kerja	22	136,136
Pajak penghasilan terkait	20	(778)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan/(kerugian) yang belum direklasifikasi akan surat berharga yang tidak produktif dalam kelompok (gaji) pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	76	(82,118)
Pajak penghasilan terkait	220	20,148
Jumlah penghasilan komprehensif lain	192,124	34,188
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	7,190,011	5,737,930
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	18,188	123,65

PT. bank Muamalat

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
(dulu/previously PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali jika berbeda per satuan dasar)

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2023	31 Desember / December 31 2022
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA BERASIA MUHASABAH		
Pendapatan dari jual beli	469,298,171	839,746,567
Pendapatan dari hasil	722,285,239	930,066,086
Pendapatan dari (gaji) - bersih	43,668	3,820,881
Pendapatan usaha lainnya	577,777,481	336,966,396
Jumlah pendapatan usaha lainnya	1,764,404,379	2,139,790,340
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL		
DANA SYERKAT TEMPORER	(1,434,714,676)	(1,374,580,614)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	329,689,963	765,207,726
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	1,897,740,499	583,664,903
BEBAN OPERASIONAL		
Utang dan administrasi	(518,986,315)	(529,467,533)
Kerugian	(426,187,014)	(661,238,648)
Bonus dan hadiah	(11,577,963)	(21,390,799)
Lain-lain	(17,784,449)	(13,379,789)
BEBAN CADANGAN KERUGIAN PERURUTAN NILAI ASSET PRODUKIF DAN NON-PRODUKIF	(129,527,754)	(16,033,681)
KEUNTUNGAN SELISAH KURS	30,289,012	24,154,778
LABA USAHA	97,867,183	18,476,363
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
Pendapatan Non-Operasional	14,453,384	27,755,289
Beban Non-Operasional	(86,317,890)	(14,729,917)
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	(71,864,506)	(16,974,628)
LABA SEBELUM PAJAK	26,002,677	13,501,735
MANPAAT (BEBAN) PAJAK		
Pajak Penghasilan	(24,896,884)	(15,109,100)
Pajak Pertambahan Nilai	(923,121)	1,522,420
LABA BERSIH	38,182,672	19,915,055
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan/(kerugian) atas program investasi tetap	4,595,996	11,001,427
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan/(kerugian) yang belum direklasifikasi akan surat berharga dalam kelompok (gaji) pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1,610,921)	(2,430,314)
Pajak penghasilan terkait	(1,445,800)	2,730,789
Jumlah penghasilan komprehensif lain	116,451	10,711,125
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	26,687,519	19,638,176
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	0,53	0,67

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali jika berbeda per satuan dasar)

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2024	31 Desember / December 31 2023
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA BERASIA MUHASABAH		
Pendapatan dari jual beli	339,433,703	403,461,018
Pendapatan dari hasil	972,132,352	877,888,952
Pendapatan dari (gaji) - bersih	346,882	32,674
Jumlah pendapatan usaha lainnya	937,532,179	917,974,516
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	1,133,926,627	2,153,367,560
DANA SYERKAT TEMPORER	(1,153,820,641)	(1,048,548,274)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	180,367,191	204,639,298
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	855,411,971	504,955,799
BEBAN OPERASIONAL		
Utang dan administrasi	(429,879,572)	(479,703,798)
Kerugian	(566,325,316)	(514,958,482)
Bonus dan hadiah	(8,105,653)	(12,091,509)
Lain-lain	(11,537,050)	(851,615)
BEBAN CADANGAN KERUGIAN PERURUTAN NILAI ASSET PRODUKIF DAN NON-PRODUKIF	213,134,406	94,104,408
KEUNTUNGAN SELISAH KURS	47,601,546	27,818,051
LABA USAHA	29,045,012	18,075,006
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
Pendapatan Non-Operasional	46,538,892	36,366,680
Beban Non-Operasional	(1,571,190)	(411,603)
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	(1,524,298)	(1,045,923)
LABA SEBELUM PAJAK	26,520,714	14,106,030
MANPAAT (BEBAN) PAJAK		
Pajak Penghasilan	(117,890)	(415,282)
Pajak Pertambahan Nilai	(1,838,314)	(296,498)
LABA BERSIH	18,584,510	12,394,250
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan/(kerugian) atas program investasi tetap	20,810,031	5,890,902
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan/(kerugian) yang belum direklasifikasi akan surat berharga dalam kelompok (gaji) pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4,587,952	(1,318,910)
Pajak penghasilan terkait	-	1,877,631
Jumlah penghasilan komprehensif lain	25,397,983	(630,977)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	3,120,490	4,124,252
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	0,55	0,40

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan. The accompanying notes to financial statements form an integral part of financial statements.

PT. Bank Mega Syariah

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2022
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2022	2021
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	24	920.532.668
HAK BAGI HASIL MLIK BANK	25	(219.373.913)
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	26	1.237.433.583
BEBAN USAHA		
Beban kepegawaian	27	(168.770.540)
Beban umum dan administrasi	28	(117.119.987)
Beban penyisihan penurunan nilai aset produktif	28	(35.817.118)
Beban penyisihan penurunan nilai aset non-produktif	28	(48.517.798)
Beban bonus/wadiah		(47.664.418)
Beban lain-lain - neto		(40.499.022)
TOTAL BEBAN USAHA		(469.129.830)
LABA USAHA		(469.129.830)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (BEBAN) NON-USAHA - NETO		(469.129.830)
PAJAK PENGHASILAN		688.210.426
ZAKAT		(8.792.898)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		130.287.698
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19	(87.729.171)
Tanggungan		(22.910.818)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(110.639.989)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		232.283.027

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2024	2023
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	24	1.234.862.921
HAK BAGI HASIL MLIK BANK	25	(203.773.000)
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	26	1.782.282.782
BEBAN USAHA		
Beban kepegawaian	27	(168.770.540)
Beban umum dan administrasi	28	(117.119.987)
Beban penyisihan penurunan nilai aset produktif	28	(35.817.118)
Beban penyisihan penurunan nilai aset non-produktif	28	(48.517.798)
Beban bonus/wadiah		(47.664.418)
Beban lain-lain - neto		(40.499.022)
TOTAL BEBAN USAHA		(469.129.830)
LABA USAHA		(469.129.830)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (BEBAN) NON-USAHA - NETO		(469.129.830)
PAJAK PENGHASILAN		688.210.426
ZAKAT		(8.792.898)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		130.287.698
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19	(87.729.171)
Tanggungan		(22.910.818)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(110.639.989)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		232.283.027

Pt. Bank BCA Syariah

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2022	2021
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		
Pendapatan dari Jasa Bagi Hasil	2, n, 22	125.347.539.116
Pendapatan Marjin Murabahah		120.039.968.420
Pendapatan dari Sewa		41.148.061.774
Pendapatan Bersih Ijarah		29.143.543.937
Pendapatan dari Bagi Hasil		43.520.290.738
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		355.318.552.793
Pendapatan Bagi Hasil Musyarabah		553.730.326.584
Jumlah Pendapatan		195.016.826.293
Pendapatan Usaha Utama Lainnya	2, n, 22	749.747.152.877
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib		665.484.597.196
BIAYA BAGI HASIL		
DANA SYIRKAH TEMPORER	2, p, 23, 34	(5.666.246.773)
Pihak Ketiga		(152.290.437.217)
JUMLAH BAGI HASIL		(157.956.684.000)
DANA SYIRKAH TEMPORER		(157.956.684.000)
HAK BAGI HASIL MLIK BANK		477.987.655.291
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	2, n, 24, 34	54.610.821.572
BEBAN USAHA		
Beban Kepegawaian	25	141.398.419.201
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif	26	212.242.200.384
Beban Umum dan Administrasi	2b, 27, 34	96.412.764.288
Beban Usaha Lainnya	28	41.519.851.359
Jumlah Beban Usaha		411.573.235.232
LABA USAHA		116.984.344.453
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA	29	1.242.898.453
Beban Non Usaha		(6.461.843.195)
Jumlah Beban Non Usaha		(5.218.944.742)
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN		146.209.309.985
ZAKAT		(146.209.309.985)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		146.209.309.985
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2, l, 16	(34.749.333.520)
Keti		(6.122.572.465)
Tanggungan		(28.626.761.055)
Beban Pajak Penghasilan		(117.582.548.939)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		87.422.212.976

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
 Year Ended December 31,

Catatan	2024	2023
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	24, 25	154.108.047.728
HAK BAGI HASIL MLIK BANK	25	(148.742.084.581)
Pendapatan dari jasa - neto		684.958.728.599
Pendapatan dari bagi hasil		288.078.108.759
Pendapatan usaha lainnya	26, 27	1.983.983.873.887
BEBAN USAHA		
Beban kepegawaian	27, 28, 35	(168.770.540)
Beban umum dan administrasi	28, 35	(117.119.987)
Beban usaha lainnya	28	(35.817.118)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - neto	28	(48.517.798)
Beban bonus/wadiah		(47.664.418)
Beban lain-lain - neto		(40.499.022)
TOTAL BEBAN USAHA		(469.129.830)
LABA USAHA		(469.129.830)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (BEBAN) NON-USAHA - NETO		(469.129.830)
PAJAK PENGHASILAN		688.210.426
ZAKAT		(8.792.898)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		130.287.698
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19	(87.729.171)
Tanggungan		(22.910.818)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(110.639.989)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		232.283.027

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan. The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK BCA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
 Year Ended December 31,

Catatan	2024	2023
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	232.414.583.405	191.398.797.845
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(72.708.094.427)	(60.072.171.050)
Tanggungan	(27.838.997.424)	(28.478.114.261)
Beban pajak penghasilan	(44.869.397.003)	(31.593.056.800)
LABA NETO TAHUN BERJALAN	158.746.188.402	133.801.741.034
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		
Pis-pis yang tidak akan direalisasi ke laba rugi	(18.533.935.131)	(2.030.274.738)
Pengukuran kembali liabilitas	6.077.485.729	446.050.442
Pengukuran kembali liabilitas		
Intan - neto	(14.456.450.402)	(1.583.614.296)
Surplus/defisit revaluasi aset tetap	163.564.950	-
Pis-pis yang akan direalisasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali aset		
Surplus/defisit revaluasi aset tetap		
Intan - neto		
Surplus/defisit revaluasi aset tetap		
Intan - neto		

PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

	31 Desember/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021
Pendapatan Pengelolaan Dana Aset Bank	502.495.802	29, 37	729.871.176
Hasil Investasi Dana Aset Bagi Hasil	390.210.208	30, 37	550.787.134
Hasil Penyelenggaraan Dana Aset Temporer	112.285.594		
Pendapatan Usaha Lainnya	34.960.867	31	32.713.536
Commission	646.288.246	34	67.385.448
Income from financial assets	12.025.248	22	15.875.444
Income from other financial assets	27.944.889	22	31.644.989
Income from other financial assets	16.598.613		12.953.418
Income from other financial assets	700.210.081		700.210.081
LABA RUGI USHA	233.849.322		218.948.670
PENDAPATAN (BIAYA) NON USHA - BERSIH	983.420		422.242
LABA RUGI SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK	234.832.742		219.370.912
ZAKAT	2.362.739		2.362.739
LABA RUGI SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK	232.470.003		217.008.173
LABA RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK	232.470.003		217.008.173
MAKLUK PAJAK	2.362.739		2.362.739
LABA RUGI BERSIH	230.107.264		214.645.434

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Revenue Receipts from Fund Management as Business	502,495,802	729,871,176
Operational Share on Return of Temporary Syariah Funds	390,210,208	550,787,134
Others	112,285,594	
Other Operating Revenues	34,960,867	32,713,536
Commission	646,288,246	67,385,448
Income from financial assets	12,025,248	15,875,444
Income from other financial assets	27,944,889	31,644,989
Income from other financial assets	16,598,613	12,953,418
Total Other Operating Revenues	700,210,081	700,210,081
PROFIT FROM OPERATIONS	233,849,322	218,948,670
NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET	983,420	422,242
INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE	234,832,742	219,370,912
ZAKAT	2,362,739	2,362,739
INCOME BEFORE TAX EXPENSE	232,470,003	217,008,173
TAX BENEFIT	2,362,739	2,362,739
NET INCOME	230,107,264	214,645,434

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

	31 Desember/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021
Pendapatan Pengelolaan Dana Aset Bank	502.495.802	29, 37	729.871.176
Hasil Investasi Dana Aset Bagi Hasil	390.210.208	30, 37	550.787.134
Hasil Penyelenggaraan Dana Aset Temporer	112.285.594		
Pendapatan Usaha Lainnya	34.960.867	31	32.713.536
Commission	646.288.246	34	67.385.448
Income from financial assets	12.025.248	22	15.875.444
Income from other financial assets	27.944.889	22	31.644.989
Income from other financial assets	16.598.613		12.953.418
Income from other financial assets	700.210.081		700.210.081
LABA RUGI USHA	233.849.322		218.948.670
PENDAPATAN (BIAYA) NON USHA - BERSIH	983.420		422.242
LABA RUGI SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK	234.832.742		219.370.912
ZAKAT	2.362.739		2.362.739
LABA RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK	232.470.003		217.008.173
MAKLUK PAJAK	2.362.739		2.362.739
LABA RUGI BERSIH	230.107.264		214.645.434

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Revenue Receipts from Fund Management as Business	502,495,802	729,871,176
Operational Share on Return of Temporary Syariah Funds	390,210,208	550,787,134
Others	112,285,594	
Other Operating Revenues	34,960,867	32,713,536
Commission	646,288,246	67,385,448
Income from financial assets	12,025,248	15,875,444
Income from other financial assets	27,944,889	31,644,989
Income from other financial assets	16,598,613	12,953,418
Total Other Operating Revenues	700,210,081	700,210,081
PROFIT FROM OPERATIONS	233,849,322	218,948,670
NON-OPERATING REVENUES - NET	983,420	422,242
INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE	234,832,742	219,370,912
ZAKAT	2,362,739	2,362,739
INCOME BEFORE TAX EXPENSE	232,470,003	217,008,173
TAX BENEFIT	2,362,739	2,362,739
NET INCOME	230,107,264	214,645,434

PT. Bank Jabar Banten Syariah

PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Diungkapkan Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA ASET BANK BERAGAS MUDHARIB	433.957.543	427.823.397
Marginal income from mudharabah	433,957,543	427,823,397
Pendapatan dari bag hasil:	186.548.301	165.300.866
Mudharabah	186,548,301	165,300,866
Pendapatan usaha utama lain:	21.542.328	17.738.738
Mudharabah	21,542,328	17,738,738
Pendapatan atas SSSN	60.488.836	50.394.262
Revenue from placement in BI	60,488,836	50,394,262
Pendapatan atas penempatan pada BI	46.803.205	36.945.009
Revenue from placement in BI	46,803,205	36,945,009
Pendapatan sewa gadai emas - Neto	14.328.640	19.826.455
Revenue from gold - Net	14,328,640	19,826,455
Pendapatan darijarah - Neto	2.108.028	1.704.925
Revenue from gold - Net	2,108,028	1,704,925
Lainnya	18.678.520	11.257.385
Others	18,678,520	11,257,385
Jumlah pendapatan usaha utama lain	139.807.229	119.130.019
Total other main operating income	139,807,229	119,130,019
Total pendapatan	574.765.772	547.953.414
Total revenue from fund management by the Bank as mudharabah	574,765,772	547,953,414
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	(233.998.287)	(217.899.281)
Share of profit sharing	(233,998,287)	(217,899,281)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	547.807.114	471.904.739
Bank's share in profit sharing	547,807,114	471,904,739
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	102.236.740	82.256.626
Other operating income	102,236,740	82,256,626
BEBAN USHA	(235.982.675)	(175.028.785)
Salaries and employee benefits	(235,982,675)	(175,028,785)
Umum dan administrasi	(190.406.803)	(71.763.094)
General and administrative	(190,406,803)	(71,763,094)
Lain-lain	(45.575.872)	(103.605.723)
Others	(45,575,872)	(103,605,723)
Total Beban Usaha	(235.982.675)	(175.028.785)
Total Operating Expenses	(235,982,675)	(175,028,785)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	(78.791.630)	(83.332.902)
Provision for impairment losses on earnings assets	(78,791,630)	(83,332,902)
LABA USHA	119.267.804	83.426.848
Operating profit	119,267,804	83,426,848
PENGHASILAN NON USHA - BERSIH	3.224.796	3.224.796
Non-operating income - net	3,224,796	3,224,796
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	122.892.600	86.651.644
Income before income tax	122,892,600	86,651,644
BERAN PAJAK PENGHASILAN	(21.177.415)	(84.852.871)
Current income tax	(21,177,415)	(84,852,871)
Jumlah pajak penghasilan	(21.177.415)	(84.852.871)
Total income tax	(21,177,415)	(84,852,871)
LABA TAHUN BERJALAN	101.715.185	1.808.773
Profit for the year	101,715,185	1,808,773

PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
REVENUE FROM FUND MANAGEMENT BY THE BANK AS MUDHARIB	433,957,543	427,823,397
Marginal income from mudharabah	433,957,543	427,823,397
Revenue sharing from:	186,548,301	165,300,866
Mudharabah	186,548,301	165,300,866
Other main operating income:	21,542,328	17,738,738
Mudharabah	21,542,328	17,738,738
Revenue from SSSN	60,488,836	50,394,262
Revenue from placement in BI	60,488,836	50,394,262
Revenue from gold - Net	14,328,640	19,826,455
Revenue from gold - Net	14,328,640	19,826,455
Revenue from gold - Net	2,108,028	1,704,925
Revenue from gold - Net	2,108,028	1,704,925
Others	18,678,520	11,257,385
Others	18,678,520	11,257,385
Total other main operating income	139,807,229	119,130,019
Total other main operating income	139,807,229	119,130,019
Total revenue from fund management by the Bank as mudharabah	574,765,772	547,953,414
Total revenue from fund management by the Bank as mudharabah	574,765,772	547,953,414
THIRD PARTIES SHARE ON RETURN	(233,998,287)	(217,899,281)
Share of profit sharing	(233,998,287)	(217,899,281)
BANK'S SHARE IN PROFIT SHARING	547,807,114	471,904,739
Bank's share in profit sharing	547,807,114	471,904,739
OTHER OPERATING INCOME	102,236,740	82,256,626
Other operating income	102,236,740	82,256,626
OPERATING EXPENSES	(235,982,675)	(175,028,785)
Salaries and employee benefits	(235,982,675)	(175,028,785)
General and administrative	(190,406,803)	(71,763,094)
General and administrative	(190,406,803)	(71,763,094)
Others	(45,575,872)	(103,605,723)
Others	(45,575,872)	(103,605,723)
Total Operating Expenses	(235,982,675)	(175,028,785)
Total Operating Expenses	(235,982,675)	(175,028,785)
Provision for impairment losses on earnings assets	(78,791,630)	(83,332,902)
Provision for impairment losses on earnings assets	(78,791,630)	(83,332,902)
OPERATING PROFIT	119,267,804	83,426,848
Operating profit	119,267,804	83,426,848
NON - OPERATING INCOME - NET	3,224,796	3,224,796
Non-operating income - net	3,224,796	3,224,796
PROFIT BEFORE INCOME TAX	122,892,600	86,651,644
Profit before income tax	122,892,600	86,651,644
Current	(21,177,415)	(84,852,871)
Deferred	(21,177,415)	(84,852,871)
Total income tax	(21,177,415)	(84,852,871)
Total income tax	(21,177,415)	(84,852,871)
PROFIT FOR THE YEAR	101,715,185	1,808,773
Profit for the year	101,715,185	1,808,773

PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2023
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2023
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA ASET BANK BERAGAS MUDHARIB	457.339.891	457.902.583
Marginal income from mudharabah	457,339,891	457,902,583
Pendapatan dari bag hasil:	312.679.604	243.182.689
Mudharabah	312,679,604	243,182,689
Pendapatan usaha utama lain:	29.748.285	34.841.241
Mudharabah	29,748,285	34,841,241
Pendapatan atas SSSN	71.278.981	63.502.649
Revenue from placement in BI	71,278,981	63,502,649
Pendapatan atas penempatan pada BI	56.868.413	44.734.798
Revenue from placement in BI	56,868,413	44,734,798
Pendapatan darijarah - Neto	616.885	2.448.294
Revenue from gold - Net	616,885	2,448,294
Lainnya	41.385.516	30.133.210
Others	41,385,516	30,133,210
Jumlah pendapatan usaha utama lain	103.029.377	100.406.979
Total other main operating income	103,029,377	100,406,979
Total pendapatan	560.369.268	558.309.562
Total revenue from fund management by the Bank as mudharabah	560,369,268	558,309,562
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	(433.944.286)	(381.789.780)
Share of profit sharing	(433,944,286)	(381,789,780)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	126.425.012	176.519.782

PT. Bank Aceh Syariah

PT BANK ACEH SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2022 dan 2021
(Ditajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ACEH SYARIAH
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 31 2022	31 Desember / December 31 2021	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT BY THE BANK AS MUDHARIB
Pendapatan margin murabahah	26, 31	1.872.980.181.312	1.626.964.966.907
Pendapatan dari bagi hasil	26, 32	8.086.194.240	8.086.194.240
Pendapatan dari bank syariah	26, 33	207.274.242.456	151.741.338.813
Pendapatan sewa tanah	26, 34	13.200.000.000	8.238.988.884
Pendapatan operasi lainnya	26, 35	889.332.226.226	375.793.537.007
Jumlah pendapatan operasional dasar		3.199.663.684.234	3.144.664.695.848
Hak pihak ketiga atas aset			
Hak bank dalam keadaan mengoper	26, 36	1.533.493.000.000	1.648.016.787.813
Hak bank hasil usaha bank		(1.533.493.000.000)	(1.648.016.787.813)
PENDAPATAN USARA LAINNYA			OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan komersial lainnya	37	317.889.339.009	159.866.889.489
Pendapatan operasional			OPERATING EXPENSES
Pendapatan administrasi	38	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Pendapatan jasa keuangan	39	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Pendapatan jasa asuransi	40	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Pendapatan jasa transportasi	41	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Pendapatan jasa komunikasi	42	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Pendapatan jasa listrik	43	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Pendapatan jasa air	44	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Pendapatan jasa lain-lain	45	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Jumlah beban operasional		(10.000.000.000)	(10.000.000.000)
LABA (RUGI) USAHA			OPERATING INCOME
Labanya	46	889.469.913.244	889.469.913.244
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK			INCOME BEFORE TAX
Pajak	47	(100.000.000)	(100.000.000)
Tambahan	48	100.000.000	100.000.000
Labanya	49	889.469.913.244	889.469.913.244
PENGHASILAN KOMPRESIF LAINNYA			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan komersial lainnya	50	100.000.000	100.000.000
Penghasilan operasional			OPERATING EXPENSES
Penghasilan administrasi	51	(100.000.000)	(100.000.000)
Penghasilan jasa keuangan	52	(100.000.000)	(100.000.000)
Penghasilan jasa asuransi	53	(100.000.000)	(100.000.000)
Penghasilan jasa transportasi	54	(100.000.000)	(100.000.000)
Penghasilan jasa komunikasi	55	(100.000.000)	(100.000.000)
Penghasilan jasa listrik	56	(100.000.000)	(100.000.000)
Penghasilan jasa air	57	(100.000.000)	(100.000.000)
Penghasilan jasa lain-lain	58	(100.000.000)	(100.000.000)
Jumlah beban operasional		(10.000.000.000)	(10.000.000.000)
JMILAH PENGHASILAN KOMPRESIF LAINNYA			NET INCOME FROM OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Labanya	59	100.000.000	100.000.000
Laba per saham			Earnings per share
Labanya	60	0,87	0,88

656/759

PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2022 dan 2021
(Ditajikan dalam rupiah)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in rupiah)

	2022	2021	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT BY THE BANK AS MUDHARIB
Pendapatan margin murabahah	26	195.455.719.852	238.157.309.710
Pendapatan dari bagi hasil	26	721.054.415.522	562.344.436.345
Pendapatan dari bank syariah	26	27.347.552	58.647.734
Pendapatan operasi lainnya	30	131.281.956.200	131.633.346.991
Jumlah Pendapatan		1.047.929.178.886	935.129.742.781
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAHU HASIL DANA SYARIAH TEMPORER	31	(359.598.048.670)	(405.818.261.150)
HAK BAHU HASIL BUKU BANK			
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA	33	(235.672.094.704)	(170.419.628.291)
Gaji dan tunjangan	34	(232.546.342.375)	(212.345.872.008)
Jumlah beban usaha		(468.218.337.079)	(382.765.500.449)
BEBAN PENYISIRAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF	35	(147.855.079.859)	(74.647.595.134)
LABA (RUGI) USAHA			PROFIT (LOSS) OPERATIONS
Labanya		235.835.992.833	184.844.551.272
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	36	13.061.630.362	4.086.713.364
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			PROFIT BEFORE TAX INCOME
Labanya		248.898.933.195	188.931.264.636

656/759

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2022 dan 2021
(Ditajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 31 2022	31 Desember / December 31 2021	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT BY THE BANK AS MUDHARIB
Pendapatan margin murabahah	26, 31	164.119.210.767	169.090.281.227
Pendapatan dari bagi hasil	26, 32	320.918.861.704	234.821.230.223
Pendapatan dari bank syariah	26, 33	10.880.160	35.444.424
Pendapatan operasi lainnya	26, 35	125.536.981.153	143.835.287.978
Jumlah Pendapatan		1.221.456.913.624	1.383.191.463.852
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAHU HASIL DANA SYARIAH TEMPORER	31	(1.793.034.617.543)	(1.860.370.313.843)
HAK BAHU HASIL BUKU BANK			
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA	33	(230.430.000.000)	(237.919.469.791)
Gaji dan tunjangan	34	(230.430.000.000)	(237.919.469.791)
Jumlah beban usaha		(460.860.000.000)	(475.838.939.582)
BEBAN PENYISIRAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF	35	(134.853.887.847)	(74.647.595.134)
LABA (RUGI) USAHA			PROFIT (LOSS) OPERATIONS
Labanya		289.813.028.334	268.412.489.197
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	41	6.401.453.338	22.259.523.353
LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN			PROFIT BEFORE ZAKAT AND INCOME TAX
Labanya		296.214.481.672	290.672.012.550

Simgi dan Akreditasi untuk Performa Bank Berkelanjutan

08



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2022 dan 2021
(Ditajikan dalam rupiah)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in rupiah)

	2022	2021	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (pendapatan)			PROFIT BEFORE INCOME TAX (carried forward)
Labanya	248.898.933.195	188.931.264.636	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
Kor	(71.854.253.240)	(54.664.859.160)	Current
Tunggahan	3.920.860.537	4.263.062.665	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan	(67.933.392.703)	(50.401.796.495)	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN			NET PROFIT FOR THE YEAR
Labanya	180.965.540.492	138.529.468.141	

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2022 dan 2021
(Ditajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 31 2022	31 Desember / December 31 2021	
LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN (pendapatan)			PROFIT BEFORE ZAKAT AND INCOME TAX (carried forward)
Labanya	296.214.481.672	290.672.012.550	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
Kor	(71.854.253.240)	(54.664.859.160)	Current
Tunggahan	3.920.860.537	4.263.062.665	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan	(67.933.392.703)	(50.401.796.495)	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN			NET PROFIT FOR THE YEAR
Labanya	228.281.088.969	240.270.216.055	

Laporan Tahunan 2022

These Financial Statements are originally issued in Indonesian language

These Financial Statements are originally issued in Indonesian language

These Financial Statements are originally issued in Indonesian language

PT.Bank BTPN Syariah

PT BANK BTPN SYARIAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

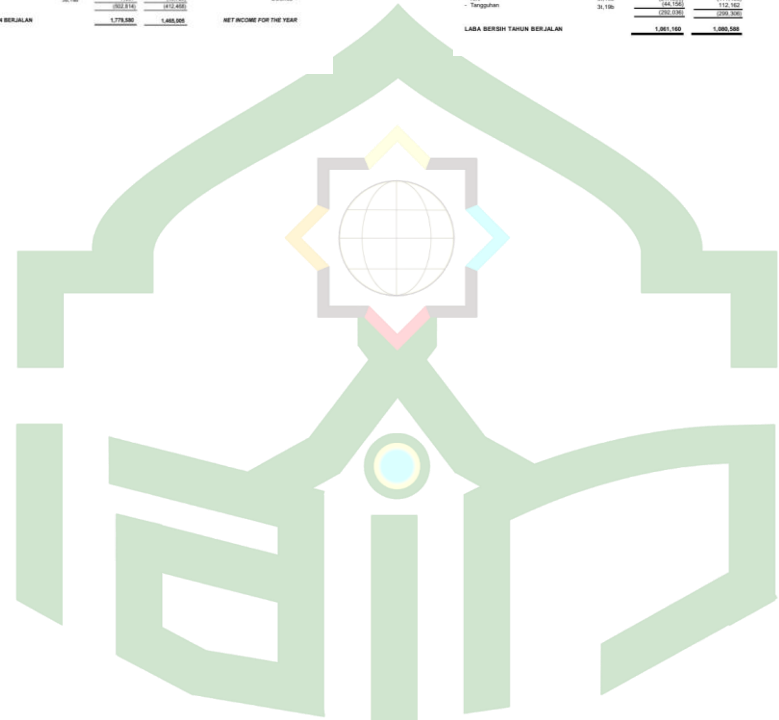
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/Notes		2023	2021
	2023	2021		
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai nasabah				
Pendapatan dari jual beli - margin	30	5.042.219	4.457.895	
Pendapatan dari sharing lainnya		1.201	-	
Pendapatan bagi hasil - pembiayaan syariah	36	3.283	336	
Pendapatan usaha lainnya	28	302.752	389.341	
		<u>5.529.455</u>	<u>4.786.572</u>	
Hak pihak ketiga atas bag hasil dana syariah temporer	36,36,29,38	(344.442)	(394.520)	
Hak bagi hasil milik Bank		<u>5.185.013</u>	<u>4.392.052</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	36,36	65.545	22.332	
BIAYA OPERASIONAL LAINNYA	36	(1.193.141)	(1.147.456)	
Biaya tenaga kerja	36,36,31,38	(1.147.179)	(1.147.456)	
Biaya umum dan administrasi	32	(56.962)	-	
Persediaan cadangan kerugian penurunan nilai	36,33	(645.262)	(728.220)	
Biaya operasional lainnya	34	40.896	68.000	
		<u>(2.214.549)</u>	<u>(2.427.112)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>2.280.412</u>	<u>1.889.130</u>	
Pendapatan (biaya) non-operasional - bersih	35	1.943	(2.957)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>2.282.355</u>	<u>1.877.473</u>	
BIAYA PAJAK PENGHASILAN	36,19b	(51.189)	(271.748)	
- Pajak	36,19b	(7.281)	(465.520)	
- Tanggahan		(43.908)	(105.728)	
		<u>(58.477)</u>	<u>(477.268)</u>	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>1.723.878</u>	<u>1.400.205</u>	

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/Notes		2024	2023
	2024	2023		
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai nasabah				
Pendapatan dari jual beli - margin	30	4.814.480	5.299.422	
Pendapatan dari sharing lainnya		1.812	181	
Pendapatan bagi hasil - pembiayaan syariah	36	13.330	4.727	
Pendapatan usaha lainnya	28	566.927	647.851	
		<u>5.396.549</u>	<u>6.092.281</u>	
Hak pihak ketiga atas bag hasil dana syariah temporer	36,36,29,38	(254.104)	(466.476)	
Hak bagi hasil milik Bank		<u>4.894.273</u>	<u>5.259.748</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	36,36	43.725	60.949	
BIAYA OPERASIONAL LAINNYA	36	(1.482.272)	(1.382.420)	
Biaya tenaga kerja	36,36,31,38	(1.482.272)	(1.382.420)	
Biaya umum dan administrasi	32,40	(985.245)	(962.872)	
Persediaan cadangan kerugian penurunan nilai	36,33	(1.353.768)	(1.598.117)	
Biaya operasional lainnya	34,45	49.264	(28.139)	
		<u>(3.162.021)</u>	<u>(3.981.548)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>1.555.653</u>	<u>1.579.682</u>	
Pendapatan (biaya) non-operasional - bersih	35	2.641	828	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>1.558.294</u>	<u>1.579.894</u>	
BIAYA PAJAK PENGHASILAN	36,19b	(247.803)	(111.460)	
- Pajak	36,19b	(184.585)	(112.162)	
- Tanggahan		(63.218)	(29.298)	
		<u>(247.803)</u>	<u>(111.460)</u>	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>1.310.491</u>	<u>1.468.434</u>	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : **RIKA SAPITRI**
Tempat/Tanggal Lahir : Ds Br Pl Sangkar, 18 Maret 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Alamat : Desa Baru Pulau Sangkar
Nama Orang Tua : Ayah : Abu Nazar
Ibu : Sri Hidayanti

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 19/III Desa Baru Pulau Sangkar	Desa Baru Pulau Sangkar	2016
2.	SMPN 12 Kerinci	Desa Baru Pulau Sangkar	2019
3.	SMAN 8 Kerinci	Desa Baru Pulau Sangkar	2022
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2022-Sekarang

Sungai Penuh, 2026

Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

RIKA SAPITRI

NIM: 2210401013